



**PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING (PMA), PENANAMAN MODAL  
DALAM NEGERI (PMDN), DAN UTANG LUAR NEGERI TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Pada Program Studi Ekonomi Syariah*

**Oleh:**

**AMIRAH HUSNA LUBIS**  
**NIM. 2130402010**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS  
BATUSANGKAR  
1446 H / 2025 M**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amirah Husna Lubis  
NIM : 2130402010  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul : **“Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti plagiat maka saya bersedia menerima sanksi dan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Februari 2025

Yang Membuat Pernyataan,



Amirah Husna Lubis  
NIM. 2130402010

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi Atas Nama Amirah Husna Lubis Nim 2130402010  
"Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam  
Negeri (PMDN) dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di  
Indonesia Tahun 2006-2023" Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan  
telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke  
sidang *Munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Januari 2025

Ketua Program Studi,  
Ekonomi Syariah

Pembimbing



Dr. Novia Nengsih, M.A.Ek CIFA  
NIP.199011042019032008



Husni Shabri, M.Si  
NIP. 19770313202311008

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar

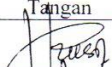

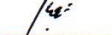


Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP  
NIP. 197310072002121001

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ditulis oleh Amirah Husna Lubis, NIM: 2130402010 Program Studi Ekonomi Syariah yang berjudul "**Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia**" telah diujikan dalam ujian *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar pada hari Senin Tanggal 03 Februari 2025 dinyatakan telah lulus dan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Program Strata (S1) dalam Program Studi Ekonomi Syariah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

NO	Nama Penguji	Keterangan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Husni Shabri, M.Si NIP. 197703132023211008	Ketua Sidang/ Pembimbing		12/02/2025
2.	Siska Febriyanti, S.Pd., M.Pd.E NIP. 201702012018	Penguji I		10/2/25
3.	Lili Ramahdani, M.E NIP. 198605192020122009	Penguji II		10/02-2025

Batusangkar, Februari 2025

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN-Mahtnud Yunus Batusangkar



**Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP**

NIP. 19731007200212 1 001

## ABSTRAK

**AMIRAH HUSNA LUBIS, NIM 2130402010.** Judul Skripsi: **“PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING (PMA), PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN), DAN UTANG LUAR NEGERI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA”** Program Sarjana Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah kondisi Pertumbuhan Ekonomi yang mengalami fluktuasi dengan Investasi di Indonesia yang terus meningkat namun tidak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia serta utang luar negeri yang terus meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan metode analisis regresi linear berganda. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang di publikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dan Kementerian keuangan. Pengolahan data menggunakan *Eviews 12*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial penanaman modal asing dan utang luar negeri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dan penanaman modal dalam negeri tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil secara simultan penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan utang luar negeri berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Jadi, pemerintah perlu mendorong Penanaman modal asing, mengelola utang luar negeri dengan bijak, serta tetap mendukung investasi lokal untuk memperkuat perekonomian Indonesia.

**Kata kunci:** *Penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, utang luar negeri dan pertumbuhan ekonomi.*

## **ABSTRACT**

**AMIRAH HUSNA LUBIS, NIM 2130402010.** *Thesis Title: “THE EFFECT OF FOREIGN CAPITAL INVESTMENT (FDI), FOREIGN CAPITAL INVESTMENT (DDI), AND FOREIGN DEBT ON ECONOMIC GROWTH IN INDONESIA” Undergraduate Program in Sharia Economics, Mahmud Yunus State Islamic University Batusangkar.*

*The subject matter in this study is the condition of Economic Growth which fluctuates with Investment in Indonesia which continues to increase but cannot increase Indonesia's economic growth and foreign debt which continues to increase. This study aims to analyze the effect of foreign investment (PMA), domestic investment (PMDN), and foreign debt on economic growth in Indonesia.*

*The type of research used is quantitative research. The data collection technique used is through documentation. The data analysis technique used is descriptive statistics with multiple linear regression analysis methods. The type of data used is secondary data published by the Central Statistics Agency (BPS), the Investment Coordinating Board (BKPM) and the Ministry of Finance. Data processing using Eviews 12.*

*The results showed that partially foreign investment and foreign debt affect Indonesia's economic growth, and domestic investment has no effect on Indonesia's economic growth. Simultaneously, foreign investment, domestic investment and foreign debt have a joint effect on Indonesia's economic growth. So, the government needs to encourage foreign investment, manage foreign debt wisely, and continue to support local investment to strengthen the Indonesian economy.*

**Keywords:** *Foreign investment, domestic investment, external debt and economic growth.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat dan Luaran Penelitian .....	9
G. Defenisi Operasional .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
A. Landasan Teori .....	12
1. Pertumbuhan Ekonomi .....	12
2. Penanaman Modal Asing .....	26
3. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).....	35
4. Utang Luar Negeri .....	42
B. Penelitian Relevan .....	51
C. Kerangka Berpikir .....	54
D. Hipotesis Penelitian .....	55
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
A. Jenis Penelitian .....	57
B. Tempat Dan Waktu penelitian .....	57
C. Teknik Pengumpulan Data .....	58

D. Teknik Analisis Data .....	58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>64</b>
A. Gambaran Umum .....	64
B. Deskripsi Data penelitian.....	67
C. Hasil Penelitian.....	68
1. Uji asumsi Klasik.....	68
2. Uji Hipotesis .....	71
3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	73
4. Uji Regresi Linear Berganda .....	74
D. Pembahasan .....	75
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3. 1 Jadwal penelitian.....	57
Tabel 4. 1 Nama-Nama Provinsi di Negara Indonesia.....	65
Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinearitas .....	69
Tabel 4. 3 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	70
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi .....	70
Tabel 4. 5 Hasil Uji t Statistik.....	71
Tabel 4. 6 Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F) .....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....	55
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas.....	68

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu negara. Suatu negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika pendapatan dalam negara tersebut mengalami peningkatan dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada. Suatu wilayah dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi yang cepat apabila dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang signifikan dari setiap sisinya, dan sebaliknya (Todaro, 2000).

Salah satu indikator yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari nilai Produk Domestik Bruto (PDB) dalam negara tersebut. Produk Domestik Bruto (PDB) adalah suatu nilai tambah barang atau produk dan jasa yang dihasilkan suatu negara dalam periode tertentu (BPS, 2022). Peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) di dalam negara menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam kegiatan produksi. Dengan peningkatan produksi akan mendorong daya beli masyarakat, sehingga dapat terjadi peningkatan perekonomian negara tersebut. Negara yang mengalami pertumbuhan ekonomi, maka tingkat Produk Domestik Bruto (PDB) meningkat dari tahun sebelumnya (Purnama, 2014).

Dalam pertumbuhan ekonomi ada beberapa faktor yang mempengaruhi atau mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi seperti, investasi yang mana investasi terbagi menjadi investasi asing dan investasi dalam negeri yang akan menambah jumlah barang modal fisik dan non fisik, teknologi yang digunakan akan berkembang. Utang luar negeri yang akan

berpengaruh terutama ketika digunakan untuk mendanai proyek-proyek infrastruktur dan pembangunan yang meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi ekonomi, bertambahnya tenaga kerja sebagai akibat dari perkembangan penduduk, dan pengalaman kerja serta pendidikan akan menambah keterampilan dalam produktivitas, maka dari itu tenaga kerja berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi (Latuheru & Gobay, 2024).

Berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi modern, menurut Harrod-Domar, teori ini menekankan arti pentingnya pembentukan investasi bagi pertumbuhan ekonomi. Baik itu investasi asing maupun dalam negeri serta akumulasi modal seperti infrastruktur dan teknologi sangat penting. Investasi meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi ekonomi. Semakin tinggi investasi maka akan semakin baik perekonomian, investasi tidak hanya memiliki pengaruh terhadap permintaan agregat tetapi juga terhadap penawaran agregat melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi. Dalam perspektif yang lebih panjang investasi akan menambah stok kapital, begitu pula apabila utang luar negeri yang dikelola dengan baik, dapat menyediakan dana tambahan untuk investasi produktif yang diperlukan untuk pembangunan infrastruktur dan sektor-sektor lain yang penting bagi pertumbuhan ekonomi (Michel, 2006).

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah (Adisasmita, 2013). Adapun faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah Investasi, dimana Investasi di suatu negara dapat bersumber dari investasi dalam negeri maupun investasi asing. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA) yang tepat sasaran akan sama-sama meningkatkan perekonomian bangsa. Investasi tersebut dapat berbentuk investasi langsung yakni berupa pembelian aset atau pembentukan usaha baru maupun investasi tidak langsung yakni berupa investasi di pasar uang dan pasar modal. Peran PMA pada perekonomian negara akan menentukan

perekonomian tersebut. Jika PMA hanya bertindak sebagai penambahan modal untuk memenuhi kebutuhan yang tidak bisa dipenuhi oleh PMDN, dampaknya hanya akan terasa dalam jangka pendek. Hal ini karena peran utama PMA dalam mentransfer aset akan semakin efisien (Kambono & Marpaung, 2020). Sebaliknya, PMA bisa membawa inovasi ke negara sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui kegiatan usaha yang lebih efisien dan efektif. PMA tidak mampu meningkatkan pertumbuhan perekonomian karena pemerintah Indonesia memprioritaskan sektor strategis untuk dikelola dengan menggunakan PMDN. Hal ini diperkuat dengan kemampuan PMDN dalam meningkatkan perekonomian provinsi. Pemerintah perlu untuk mempertahankan PMDN dibandingkan PMA untuk meningkatkan perekonomian di setiap Provinsi sehingga perekonomian Indonesia menjadi lebih merata (Hapsari & Prakoso, 2016).

Sebagaimana halnya dengan Penanaman Modal Asing (PMA), utang luar negeri juga merupakan salah satu sumber pembiayaan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Penanaman modal asing, diarahkan untuk menggantikan peranan dari utang luar negeri sebagai sumber pembiayaan pertumbuhan dan pembangunan perekonomian nasional. Peran modal asing dirasa semakin penting melihat kenyataan bahwa jumlah utang luar negeri Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan.

Pada masa sekarang modal asing, khususnya utang luar negeri, secara faktual ditempatkan sebagai sumber utama pembiayaan pembangunan, meskipun secara normatif harus ditempatkan sebagai sumber tambahan. Kenyataan inilah yang menyebabkan bahaya tersembunyi, yang secara inheren melekat pada pola pembangunan yang didorong modal asing. Apabila posisi ketergantungan semakin besar, semakin besar pula resiko terkait yang harus dihadapi oleh sistem ekonomi global dalam bentuk ketergantungan terhadap modal asing, khususnya utang luar negeri. Utang luar negeri dibutuhkan dalam perekonomian suatu negara untuk menunjang proses produksi dalam negeri. Artinya, utang luar negeri merupakan mata rantai yang menghubungkan kegiatan internal dan eksternal perekonomian suatu

negara. Tentunya jumlah dan pemanfaatan utang tersebut harus dikendalikan dan dikelola secara benar sehingga tidak menjadi beban yang berkepanjangan (Rustian, 2007).

Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi menjadi esensial. Berbagai teori ekonomi, tentang pertumbuhan ekonomi telah menjadi dasar untuk menganalisis dan mengidentifikasi faktor-faktor yang berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Hal tersebut memiliki relevansi dan manfaat yang tinggi dalam pengambilan keputusan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk merumuskan kebijakan dan strategi pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan berdaya guna, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan dan kesejahteraan Masyarakat (Prasetyo et al., 2022).

Berdasarkan data dari badan pusat statistik bahwasanya pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi kuartal I sebesar -1.42% hingga kuartal IV -1.92% mengalami kontraksi akibat dampak pandemi COVID-19 yang melanda seluruh dunia. Kemudian Pemulihan ekonomi mulai terlihat pada tahun 2021 dengan pertumbuhan mencapai 4.95% pada kuartal IV. Pemulihan ini berlanjut hingga tahun 2022 pada kuartal IV dengan pertumbuhan 5.50%, sebelum sedikit menurun menjadi 4.54% kuartal IV pada tahun 2023. Pada tahun 2023, target pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah 5,3%, namun yang tercapai adalah 5,05%, sedikit lebih rendah dari target, penyebabnya termasuk semakin meningkat nya utang luar negeri.

Disisi lain investasi baik dalam negeri dan luar negeri terus mengalami peningkatan yang seharusnya itu berdampak pada pertumbuhan ekonomi namun hal tersebut tidak terjadi. Meskipun investasi asing (PMA) dan dalam negeri (PMDN) meningkat pada tahun 2023, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan. Ketidakpastian ekonomi global, termasuk perlambatan ekonomi di negara-negara maju, menyebabkan penurunan permintaan terhadap ekspor Indonesia. Selain itu, inflasi tinggi

mengurangi daya beli masyarakat dan meningkatkan biaya produksi, membatasi pertumbuhan ekonomi. Ketergantungan pada ekspor komoditas mentah membuat Indonesia rentan terhadap fluktuasi harga pasar global. Meskipun ada investasi besar di sektor mineral, seperti nikel, ini belum cukup untuk mengimbangi dampak negatif dari inflasi dan penurunan permintaan ekspor. Ketimpangan pembangunan, di mana investasi lebih terkonsentrasi di pulau Jawa, menyebabkan daerah-daerah lain tertinggal dalam pertumbuhan. Regulasi yang sering berubah dan korupsi yang tinggi juga menjadi penghalang bagi investasi yang lebih efisien dan pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat. Kombinasi tersebut menyebabkan meskipun ada peningkatan investasi asing dan domestik, namun pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat pada tahun 2023,

Dalam teori pertumbuhan ekonomi, tingkat suatu pertumbuhan ekonomi ditentukan antar lain oleh kekuatan sektor penanaman modal asing, sektor bantuan luar negeri, dan sektor penanaman modal dalam negeri. Pertumbuhan ekonomi membutuhkan peningkatan investasi yang pada gilirannya membutuhkan dana pembiayaan yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Dari kedua sumber pembiayaan ini, sumber dana dalam negeri seharusnya merupakan sumber pokok pembiayaan, terutama dilihat dari konteks pertumbuhan ekonomi jangka panjang dimana suatu negara haruslah mendasarkan pembiayaan investasi dari sumber dalam negeri (Rustian, 2007).

Penanaman modal asing menunjukkan peningkatan yang konsisten dari tahun 2020 hingga 2023. Pada tahun 2020, PMA baik kuartal I hingga IV mengalami kenaikan sebesar Rp.111.1 Triliun dan meningkat menjadi Rp. 122.3 Triliun kuartal IV pada tahun 2021. Tren ini berlanjut dengan peningkatan signifikan pada tahun 2022 dan mencapai puncaknya pada tahun 2023 kuartal III sebesar Rp.196.2 Triliun. Peningkatan PMA ini menunjukkan kepercayaan investor asing yang semakin kuat terhadap prospek ekonomi Indonesia. Sedangkan PMDN juga mengalami peningkatan yang konsisten selama periode tersebut. Pada tahun 2020, PMDN Kuartal IV Rp.103.6 Triliun. meningkat menjadi Rp.119.3 Triliun Kuartal IV pada tahun 2021.

Peningkatan yang lebih besar terlihat pada tahun 2023 dengan PMDN sebesar Rp. 181.4 Triliun. Peningkatan ini mencerminkan kepercayaan dan komitmen investor domestik terhadap perekonomian nasional.

Secara khusus, peningkatan PMA dan PMDN menunjukkan bahwa Indonesia menjadi lebih menarik bagi investor, baik domestik maupun asing, yang mempercayai stabilitas dan prospek ekonomi negara ini. Peningkatan investasi tersebut membawa banyak manfaat, termasuk peningkatan kapasitas produksi, penciptaan lapangan kerja baru, dan peningkatan infrastruktur. Namun pada kenyataannya walaupun PMA dan PMDN Indonesia meningkat, pada tahun 2023 Indonesia mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi dan hal ini bertolak belakang dengan teori Harrod-Domar diatas.

Data ULN menunjukkan fluktuasi yang relatif stabil selama periode tersebut. Pada tahun 2020 Kuartal IV, ULN tercatat sebesar 418.38 Miliar USD, sedikit menurun menjadi 409.69 Miliar USD pada tahun 2021 Kuartal IV. pada tahun 2023 Kuartal IV menjadi 419.10 Miliar USD. Fluktuasi ULN ini menunjukkan adanya upaya pengelolaan utang yang hati-hati dan strategi penyesuaian sesuai kebutuhan pembiayaan negara. Utang luar negeri dibutuhkan dalam perekonomian suatu negara untuk menunjang proses produksi dalam negeri. Artinya, utang luar negeri merupakan mata rantai yang menghubungkan kegiatan internal dan eksternal perekonomian suatu negara. Tentunya jumlah dan pemanfaatan utang tersebut harus dikendalikan dan dikelola secara benar sehingga tidak menjadi beban yang berkepanjangan. Tanpa pengelolaan yang hati-hati, ULN yang tinggi bisa menjadi beban yang menghambat pertumbuhan ekonomi, meskipun investasi asing dan domestik meningkat (Rustian, 2007).

Menurut (Malau, 2020) menyatakan bahwasanya utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penanaman modal asing tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sedangkan untuk Variabel Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Indonesia masih tidak bisa terlepas dari kebutuhan utang luar

negeri, sebaiknya pemanfaatan utang luar negeri digunakan untuk meningkatkan faktor-faktor produksi dalam negeri sehingga memberikan sumber pendapatan dan mendorong investor asing untuk melaksanakan investasi serta menciptakan iklim yang kondusif bagi penanam modal dalam negeri karena besaran investasi tahun sekarang sangat berpengaruh untuk masa yang akan datang serta giat melakukan kegiatan ekspor sesuai penelitian akan memberikan kontribusi positif pada pertumbuhan PDB.

Berdasarkan teori-teori ekonomi, dijelaskan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Utang Luar Negeri (ULN) akan dapat berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. PMA membawa teknologi baru dan keahlian yang meningkatkan produktivitas, sedangkan PMDN mengoptimalkan sumber daya domestik dan meningkatkan permintaan agregat. ULN, jika dikelola dengan baik, dapat mendanai proyek infrastruktur penting, namun berisiko jika tidak efisien. Walaupun Investasi Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Utang Luar Negeri (ULN) memiliki potensi untuk memberikan dampak positif, namun belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Utang Luar Negeri (ULN) menjadi faktor yang berkontribusi terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dan keberadaan gap pengetahuan inilah menjadi latar belakang untuk pentingnya penelitian dilakukan. Dengan berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa nilai Investasi yang tinggi belum tentu dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia dan utang dapat menjadi ancaman bagi Indonesia sehingga negara mengalami ketergantungan terhadap ULN dan sulit untuk melunasinya. Sehingga dengan adanya hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat penulis identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Tidak tercapainya target pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2023
2. Terjadinya Fluktuasi Pertumbuhan Ekonomi dari tahun 2016-2023.
3. Ketergantungan terhadap utang luar negeri yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi
4. Investasi di Indonesia terus meningkat namun tidak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.
5. Ketidakpastian ekonomi global yang dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi.
6. Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi masalah pada “Pengaruh antara Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2016-2023?
2. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2016-2023?
3. Bagaimana pengaruh Utang Luar Negeri terhadap pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2016-2023?
4. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2016-2023?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2016-2023?
2. Menganalisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2016-2023?
3. Menganalisis Pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2016-2023?
4. Menganalisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2016-2023?

### **F. Manfaat dan Luaran Penelitian**

Sebagaimana di uraikan penulis mengenai tujuan penelitian yang diatas maka diharapkan penelitian ini memiliki manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Penelitian
  - a. Manfaat Teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan dan penerapan ilmu-ilmu yang diperoleh selama perkuliahan serta penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dan menjadi khasanah pengetahuan mengenai besar Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
  - b. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu penunjang dalam membuat kebijakan terutama dalam pembangunan ekonomi.
  - c. Manfaat Prakmatis, sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

## 2. Luaran Penelitian

Adapun luaran penelitian yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah agar penelitian ini dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah dan bisa menambah keilmuan bagi mahasiswa UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan studi dan literatur bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian selanjutnya dalam cabang ilmu ekonomi makro sekaligus sebagai bahan referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya.

## G. Defenisi Operasional

Defenisi operasional ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran awal serta menghindari adanya pemahaman yang berbeda dengan maksud penulis. Oleh sebab itu, perlu kiranya dijelaskan beberapa istilah penting dalam judul ini antara lain:

### 1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) juga didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat menjadi bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu wilayah (Sukirno, 2003). Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini adalah data persentase Posisi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia yang menggunakan PDB sebagai Indikatornya pada tahun 2016 – 2023.

### 2. Penanaman Modal Asing (PMA)

Penanaman modal asing merupakan salah satu sumber yang menjadi sasaran pemerintah untuk membantu proses pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan juga merupakan kekayaan devisa negara. Bentuk penanaman modal asing (PMA) adalah aliran modal asing yang

berasal dari luar negeri yang mengalir ke sektor swasta baik yang melalui investasi langsung (*Direct investment*) maupun investasi tidak langsung (Portofolio). Penanaman Modal Asing (PMA) dalam penelitian ini adalah data Penanaman Modal Asing (PMA) Indonesia pada tahun 2016 – 2023.

### 3. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Penanaman modal dalam negeri diartikan sebagai modal yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia, perseorangan warga negara Indonesia, dan atau badan usaha Indonesia, atau badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbadan hukum (Salim HS, 2020). Penanaman modal dalam negeri dapat dilakukan oleh perseorangan WNI, badan usaha negeri, dan/atau pemerintah negeri yang melakukan penanaman modal diwilayah negara Republik Indonesia. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dalam penelitian ini adalah data Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Indonesia pada tahun 2016 – 2023.

### 4. Utang Luar Negeri

Utang pada dasarnya adalah suatu alternatif yang dilakukan karena berbagai alasan yang rasional. Pinjaman luar negeri, dimaksudkan sebagai pelengkap pembiayaan pembangunan, disamping sumber pembiayaan yang berasal dari dalam negeri berupa hasil perdagangan luar negeri, penerimaan pajak dan tabungan baik tabungan masyarakat dan sektor swasta (Khairin, 2013) Utang Luar Negeri dalam penelitian ini adalah data persentase Posisi Utang Luar Negeri Indonesia pada tahun 2016 -2023

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pertumbuhan Ekonomi**

###### **a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perekonomian yang berkesinambungan menjadi lebih baik selama periode tertentu. Dan dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi perekonomian dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya pertumbuhan produksi barang/jasa di suatu wilayah. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi, maka semakin cepat proses pertambahan outputnya. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Dalam pengertian itu terdapat tiga aspek yang perlu di garis bawahi, yaitu proses, output per kapita, dan jangka panjang. Pertumbuhan sebagai proses, berarti pertumbuhan ekonomi bukan gambaran perekonomian pada suatu saat. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan output per kapita, berarti harus memperhatikan dua hal, yaitu output total (GDP) dan jumlah penduduk, karena output per kapita adalah output total dibagi dengan jumlah penduduk. Aspek jangka panjang, mengandung arti bahwa kenaikan output per kapita harus dilihat dalam kurun waktu yang cukup lama (10, 20 atau 50 tahun, bahkan bisa lebih lama lagi) (Liana & Kusumastuti, 2024)

Menurut Sukirno, pertumbuhan ekonomi adalah sebagai sebuah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang mengakibatkan output (barang dan jasa) pada kegiatan produksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran pada masyarakat meningkat (Sukirno, 2011).

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau perkembangan jika tingkat kegiatan ekonominya meningkat atau lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dengan kata lain, perkembangannya baru terjadi jika jumlah barang dan jasa secara fisik yang dihasilkan perekonomian tersebut bertambah besar pada tahun-tahun berikutnya. Oleh karena itu, untuk melihat peningkatan jumlah barang yang dihasilkan maka pengaruh perubahan harga-harga terhadap nilai pendapatan suatu daerah pada berbagai tahun harus dihilangkan. Caranya adalah dengan melakukan perhitungan didasarkan atas harga konstan.

Suatu perekonomian dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah barang dan jasa meningkat. Jumlah barang dan jasa dalam perekonomian suatu negara dapat diartikan sebagai nilai dari Produk Domestik Bruto (PDB). Dan meningkatnya PDB diharapkan dapat juga menumbuhkan kesejahteraan Masyarakat (Syamsuddin, 2016). Definisi PDB yaitu seluruh nilai tambah yang dihasilkan oleh berbagai sektor atau lapangan usaha yang melakukan kegiatan usahanya di suatu domestik atau agregat. Dan tidak mempersoalkan siapa yang menghasilkan outputnya apakah pihak asing atau dalam negeri. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan PDB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk, apakah atau terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak (Sukirno, 2016).

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli diatas, pertumbuhan ekonomi dapat disimpulkan sebagai proses peningkatan kapasitas produksi suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Peningkatan ini tercermin dari bertambahnya jumlah barang dan jasa yang dihasilkan (PDB), yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## **b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi**

Ada beberapa faktor diantaranya yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, diantaranya:

### 1) Penanaman Modal Asing

Penanaman Modal Asing (PMA) berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. PMA membawa teknologi baru, keahlian manajerial, dan akses ke pasar internasional yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Kehadiran investor asing juga menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan nasional. Efektivitas PMA sangat bergantung pada kondisi domestik seperti stabilitas politik, regulasi yang mendukung, dan infrastruktur yang memadai. Dengan adanya investasi asing, sektor-sektor strategis dalam ekonomi dapat berkembang lebih cepat, memberikan dorongan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Malau, 2020).

### 2) Penanaman Modal dalam Negeri

Sementara itu, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki peran yang krusial dalam memanfaatkan sumber daya lokal dan meningkatkan permintaan agregat dalam perekonomian. Investasi dalam negeri yang tinggi dapat menciptakan efek pengganda, dimana peningkatan investasi merangsang konsumsi dan produksi domestik. Faktor-faktor seperti kualitas sumber daya manusia, kebijakan pemerintah, dan iklim bisnis sangat mempengaruhi tingkat PMDN. Pemerintah perlu menciptakan kebijakan yang ramah investasi, memperbaiki infrastruktur, dan meningkatkan kualitas tenaga kerja untuk memastikan bahwa PMDN dapat memberikan kontribusi optimal bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan merata (Pratama & Rofiuddin, 2023).

### 3) Utang Luar Negeri

Utang Luar Negeri (ULN) menjadi faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena menyediakan dana

yang sangat dibutuhkan untuk proyek-proyek infrastruktur besar serta sektor strategis seperti pendidikan dan kesehatan, yang meningkatkan konektivitas, produktivitas, dan kualitas sumber daya manusia. Namun, ketergantungan yang tinggi pada ULN membawa risiko beban bunga dan pembayaran pokok yang besar, yang dapat mengurangi ruang fiskal untuk program pembangunan lainnya dan membuat ekonomi rentan terhadap fluktuasi nilai tukar serta suku bunga global. Oleh karena itu, pengelolaan ULN yang bijaksana sangat penting untuk memastikan bahwa utang digunakan secara produktif dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Khair & Rusydi, 2016).

#### 4) Tenaga Kerja

Sampai saat ini, khususnya di Negara Sedang Berkembang (NSB), tenaga kerja masih merupakan faktor produksi yang sangat dominan. Penambahan tenaga kerja umumnya sangat berpengaruh terhadap peningkatan output. Yang menjadi persoalan adalah sampai berapa banyak penambahan tenaga kerja akan terus meningkatkan output. Hal ini sangat tergantung dari seberapa cepat terjadinya *The Law of Diminishing Return* (TLDR). Sedangkan cepat atau lambatnya proses TLDR sangat ditentukan oleh kualitas SDM dan keterkaitannya dengan kemajuan teknologi produksi. Selama ada sinergi antara tenaga kerja dan teknologi penambahan tenaga kerja akan memacu pertumbuhan ekonomi (Michel, 2006).

#### 5) Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi merupakan peningkatan penerapan pengetahuan ilmiah baru dalam bentuk penemuan dan inovasi. Hal tersebut berkaitan dengan modal fisik dan modal manusia. Kontribusi yang di berikan oleh kemajuan teknologi yaitu penemuan cara-cara baru dan menyempurnakan cara lama dalam melakukan suatu pekerjaan (Michel, 2006).

### c. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Indikator yang digunakan untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan angka-angka pendapatan nasional, seperti Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB). Dalam praktek, angka PDB lebih lazim digunakan ketimbang PNB mengingat batas wilayah perhitungan PDB terbatas pada negara yang bersangkutan (domestik), karena dengan demikian kebijakan-kebijakan ekonomi yang diterapkan pemerintah untuk mendorong aktivitas perekonomian domestik bisa dinilai efektivitasnya.

Ada dua alasan mengapa angka-angka pendapatan nasional merupakan data dasar yang diperlukan guna menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi. Pertama, karena angka statistik tersebut diperoleh dengan jalan menjumlahkan nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh aktivitas produksi di dalam perekonomian. Hal ini berarti peningkatan angka-angka tersebut mencerminkan peningkatan balas jasa. Kedua, angka-angka pendapatan nasional dihitung atas dasar konsep aliran (*flow concept*). Artinya, angka pendapatan nasional hanya mencakup nilai produk yang dihasilkan pada suatu periode tertentu, dan tidak mencakup nilai produk yang dihasilkan pada periode-periode sebelumnya. Dengan digunakannya konsep aliran dalam perhitungan angka pendapatan nasional maka jumlah output yang dihasilkan dalam tiap-tiap periode dapat dibandingkan (Susanti, 2000).

Berdasarkan (Prathama, 2004) ada tiga cara penghitungan pendapatan nasional, yaitu cara output, cara pendapatan, dan cara pengeluaran. Masing-masing cara melihat pendapatan nasional dari sudut pandang yang berbeda, tetapi hasilnya saling melengkapi. Berikut ini merupakan metode-metode penghitungan pendapatan nasional.

#### 1) Metode *Output*

Menurut metode ini PDB adalah total output (produksi) yang dihasilkan oleh suatu perekonomian. Cara penghitungannya adalah

dengan membagi-bagi perekonomian jadi beberapa sektor produksi. Jumlah output masing-masing sektor merupakan jumlah output seluruh perekonomian. Hanya saja, ada kemungkinan bahwa output yang dihasilkan suatu sektor perekonomian berasal dari output sektor lain atau bisa merupakan input bagi sektor ekonomi yang lain lagi. Dengan kata lain, jika tidak berhati-hati akan terjadi penghitungan ganda. Akibatnya angka PDB bisa menggelembung beberapa kali lipat dari angka yang sebenarnya. Untuk menghindarkan hal tersebut maka dalam perhitungan PDB dengan metode output, yang dijumlahkan adalah nilai tambah (*value added*) masing-masing sektor yaitu selisih antara nilai output dengan nilai input. Antara Berikut rumusnya:

$$NT = NO - NI$$

Dimana:

NT = Nilai tambah

NO = Nilai output

NI = Nilai input

Dari rumus diatas dapat dikatakan bahwa proses produksi merupakan proses menciptakan atau meningkatkan nilai tambah. Aktivitas produksi yang baik adalah aktivitas yang menghasilkan  $NT > 0$ .

## 2) Metode Pendapatan

Metode pendapatan memandang nilai output perekonomian sebagai nilai total balas jasa atas faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Hubungan antara tingkat output dengan faktor-faktor produksi yang digunakan digambarkan dalam fungsi produksi sederhana di bawah ini:

$$Q = f(L, K, U, E)$$

Dimana:

Q = Output

L = Tenaga kerja

K = Barang modal

U = Uang / finansial

E = Kemampuan *entrepreneur* atau kewirausahaan

Fungsi produksi diatas menunjukkan bahwa untuk memproduksi output dibutuhkan input berupa tenaga kerja, barang modal dan uang / *financial*. Jumlah tenaga kerja, barang modal dan uang yang banyak tidak akan menghasilkan apa-apa jika tidak ada kemampuan *entrepreneur*. Kemampuan *entrepreneur* ini adalah kemampuan dan keberanian mengombinasikan tenaga kerja, barang modal dan uang untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Balas jasa untuk tenaga kerja adalah gaji. Untuk barang modal adalah pendapatan sewa. Untuk pemilik uang / *asset financial* adalah pendapatan bunga. Sedangkan untuk pengusaha adalah keuntungan. Total balas jasa atas seluruh faktor produksi disebut pendapatan nasional. Berikut ini rumusnya:

$$PN = w + i + r + \pi$$

Dimana:

PN = Pendapatan Nasional

w = Upah / gaji

i = Pendapatan bunga

r = Pendapatan sewa

$\pi$  = Keuntungan

### 3) Metode Pengeluaran

Menurut metode ini ada beberapa jenis pengeluaran agregat dalam suatu perekonomian:

#### a) Konsumsi Rumah Tangga

Pengeluaran sektor rumah tangga dipakai untuk konsumsi akhir, baik barang dan jasa yang habis pakai dalam tempo setahun atau kurang maupun barang yang dapat dipakai lebih dari setahun.

b) Konsumsi Pemerintah

Perhitungan konsumsi pemerintah adalah pengeluaran pemerintah yang digunakan untuk membeli barang dan jasa akhir. Sedangkan pengeluaran-pengeluaran untuk tunjangan-tunjangan sosial tidak masuk dalam perhitungan konsumsi pemerintah. Itulah sebabnya dalam perhitungan data statistik PDB, pengeluaran konsumsi pemerintah nilainya lebih Kecil dari pada pengeluaran yang tertera dalam anggaran pemerintah.

c) Pembentukan Modal Tetap *Domestik Bruto*

Pembentukan Modal Tetap *Domestik Bruto* (PMTDB) merupakan pengeluaran sektor dunia usaha. Pengeluaran ini dilakukan untuk memelihara dan memperbaiki kemampuan menciptakan / meningkatkan nilai tambah. Termasuk dalam PMTDB adalah perubahan stok, baik barang jadi maupun barang setengah jadi. Untuk mengetahui berapa potensi produksi, akan lebih akurat bila yang dihitung adalah investasi neto, yaitu investasi bruto dikurangi penyusutan. Penghitungan PMTDB ini menunjukkan bahwa pendekatan pengeluaran, lebih mempertimbangkan barang-barang modal yang baru. Barang-barang modal tersebut merupakan output baru, Karen itu harus dimasukkan dalam perhitungan PDB.

d) Ekspor Neto

Ekspor bersih adalah selisih antara nilai ekspor dengan impor. Ekspor neto yang positif menunjukkan bahwa ekspor lebih besar dari pada impor. Begitu juga sebaliknya. Perhitungan ekspor neto dilakukan bila perekonomian melakukan transaksi dengan perekonomian lain (dunia). Nilai PDB berdasarkan metode pengeluaran adalah gabungan lima jenis pengeluaran tersebut:

$$PDB = C + G + I + (X - M)$$

Dimana:

C = Konsumsi rumah tangga

G = Konsumsi pemerintah

I = PMTDB

X = Ekspor

M = Impor

#### **d. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan (Arsyad, 2015), Teori pertumbuhan ekonomi menjelaskan faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi serta bagaimana keterkaitan antara faktor-faktor tersebut sehingga terjadi proses pertumbuhan. Terdapat banyak teori pertumbuhan ekonomi tetapi hanya dua yang dimasukkan dalam penelitian ini dikarenakan cukup untuk menerangkan sumber-sumber pertumbuhan ekonomi yaitu teori:

##### 1) Teori ekonomi klasik

###### a) Adam Smith

Orang yang pertama membahas pertumbuhan ekonomi secara sistematis adalah Adam Smith. Dalam pemikirannya, Smith mengkritik pandangan kaum merkantilisme. Menurut Smith, kepemilikan atas emas dan perak oleh suatu negara bukanlah ukuran suatu kekayaan nasional, karena kekayaan nasional haruslah bersumber pada hasil kerja suatu negara. Kekayaan nasional dapat dibentuk oleh dua hal yaitu keterampilan dan penggunaan tenaga kerja secara efisien kemudian perimbangan yang tepat antara tenaga kerja produktif dan nonproduktif. Agar inti dari proses pertumbuhan ekonomi menurut Smith ini mudah dipahami, maka dibedakan menjadi dua aspek yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk.

##### (1) Pertumbuhan Output Total

Menurut Smith, unsur pokok dari sistem produksi suatu negara ada tiga salah satunya yaitu akumulasi modal.

Smith mengatakan cepat lambatnya pembangunan ekonomi tergantung pada kesediaan dana pembangunan tersebut. Selain itu stok modal merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tiga output. Peranannya sentral dalam proses pertumbuhan output. Jumlah dan Tingkat pertumbuhan output tergantung pada laju pertumbuhan stok modal yang sesuai dengan batas maksimum sumber daya alam. Dengan kata lain, pertumbuhan output akan melambat jika daya dukung sumber daya alam tidak mampu mengimbangi laju kegiatan ekonomi.

Ketersediaan stok modal ini ditentukan oleh jumlah tabungan masyarakat. Sementara jumlah Tabungan masyarakat tergantung pada pola kepemilikan modal dari masyarakat tersebut. Smith memandang bahwa hanya para pengusaha dan tuan tanah yang mempunyai kemampuan untuk menabung karena merekalah kaum pemilik modal.

## (2) Pertumbuhan penduduk

Menurut Smith, pertumbuhan penduduk dinilai mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Bertambahnya penduduk akan memperluas pasar, dan perluasan pasar akan mempertinggi tingkat spesialisasi dalam perekonomian. Karena adanya spesialisasi akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi.

## b) David Ricardo

Berbeda dengan Adam Smith, pendapat David Ricardo dalam pertumbuhan ekonomi yang mengemukakan teori pertumbuhan ekonomi dalam sebuah buku yang berjudul *The Principles of Political Economy and Taxation*. Menurut David Ricardo, pertumbuhan ekonomi suatu negara ditentukan oleh pertumbuhan penduduk, di mana bertambahnya penduduk akan menambah tenaga kerja dan membutuhkan tanah atau alam.

David Ricardo berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk yang terlalu besar hingga 2 kali lipat bisa menyebabkan melimpahnya tenaga kerja. Tenaga kerja yang melimpah menyebabkan upah yang diterima menurun, di mana upah tersebut hanya bisa untuk membiayai tingkat hidup minimum (*subsistence level*). Pada taraf ini, perekonomian mengalami stagnasi (kemandekan) yang disebut *Stationary State* (Sukirno, 2011).

## 2) Teori Pertumbuhan Neoklasik

Teori pertumbuhan neoklasik menyatakan pertumbuhan ekonomi (di daerah diukur dengan pertumbuhan PDRB) bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu: modal, tenaga kerja, dan teknologi. Pada umumnya transformasi yang terjadi di negara sedang berkembang adalah transformasi dari sektor pertanian ke sektor pertanian ke sektor industri. Perubahan struktur atau transformasi dari tradisional menjadi modern secara umum dapat di definisikan sebagai suatu perubahan dalam ekonomi yang berkaitan dengan komposisi penyerapan tenaga kerja, produksi, perdagangan, dan faktor-faktor lain yang diperlukan secara terus menerus untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial melalui peningkatan pendapatan per kapita.

### a) Teori Schumpter

Schumpter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha di dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini menunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus menerus membuat pembaruan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi: memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggikan efisiensi dalam memproduksi suatu barang, memperluas pasar suatu barang ke pasaran-pasaran yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan

dalam organisasi perusahaan dengan tujuan mempertinggi efisiensinya.

b) Teori Sollow-Swan

Model pertumbuhan Sollow-Swan merupakan model pertumbuhan pertama yang diterima sebagai model pertumbuhan jangka panjang. Model ini mengasumsikan bahwa negara-negara menggunakan sumber dayanya secara efisien, dan terdapat imbal hasil yang selalu berkurang terhadap peningkatan modal dan tenaga kerja. Peningkatan modal per-tenaga kerja menciptakan pertumbuhan ekonomi selama masyarakat dapat terus memberikan modal secara produktif. Pada hakikatnya menyatakan, tingkat pertumbuhan dipengaruhi pada penambahan modal dan produktivitas modal marginal, penambahan tenaga kerja dan produktivitas tenaga kerja marginal, dan perkembangan teknologi (Huda, 2015).

c) Teori Harrod Domar

Teori ini beranggapan bahwa modal harus dipakai secara efektif, karena pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh peranan pembentukan modal tersebut. Teori ini juga membahas tentang pendapatan nasional dan kesempatan kerja. Pertumbuhan suatu sektor tergantung pada stok barang modal tenaga kerja, tingkat keahlian tenaga kerja dan perubahan teknologi serta skala ekonomi yang pada gilirannya akan menentukan keunggulan komparatif suatu sektor.

Pada hakikatnya, teori Harrod-Domar merupakan pengembangan teori makro Keynes. Menurut Harrod-Domar, pembentukan modal merupakan faktor penting yang menentukan pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal tersebut dapat diperoleh melalui proses akumulasi tabungan. Dalam teori Harrod-Domar, pembentukan modal tidak hanya dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu

perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa, tetapi juga akan menambah permintaan efektif Masyarakat (Jhingan, 2012)

Teori Harrod-Domar ini mempunyai beberapa asumsi klasik yakni:

- (1) Barang modal telah mencapai kapasitas penuh (*full employment*).
- (2) Tabungan adalah proporsional terhadap pendapatan.
- (3) Rasio antara modal dan produksi (*capital output ratio*) adalah tetap.
- (4) Perekonomian adalah terdiri dari dua sektor.

Dalam analisis yang dilakukan Keynesian adalah persoalan ekonomi jangka pendek, sedangkan dalam analisis Harrod Domar merupakan analisis ekonomi jangka panjang. Dalam analisis Harrod – Domar dapat dilihat bahwa:

- (1) Dalam jangka panjang pertambahan pengeluaran agregat yang berkepanjangan perlu dicapai untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi.
- (2) Pertumbuhan ekonomi yang teguh hanya mungkin dicapai apabila  $I + G + (X-M)$  terus menerus bertambah dengan tingkat yang tinggi.

Menurut Harrod-Domar, setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya jika hanya untuk mengganti barang-barang modal (gedung-gedung, peralatan dan material) yang rusak, namun untuk menumbuhkan perekonomian diperlukan investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal. Jika dianggap ada hubungan ekonomis secara langsung antara besarnya stok modal (K) dan output total (Y), maka setiap tambahan bersih terhadap stok modal (investasi baru) akan mengakibatkan kenaikan output total sesuai dengan rasio modal output tersebut, hubungan ini dikenal dengan istilah rasio modal output (COR).

Dari uraian diatas maka teori yang digunakan peneliti adalah teori menurut teori Harrod-Domar, dalam jangka panjang investasi atau pembentukan modal adalah kunci untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertambahan jumlah barang modal memungkinkan perekonomian menghasilkan lebih banyak barang dan jasa di masa yang akan datang dan menambah permintaan efektif masyarakat. Tingginya tabungan dan investasi memungkinkan modal bagi masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak yang ditabung dan diinvestasikan maka laju pertumbuhan ekonomi juga akan semakin cepat (Maharani, 2014).

#### **e. Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Berdasarkan (Huda, 2015) ahli ekonomi maupun ahli fikih yang memberikan perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan ekonomi bukan hanya aktivitas produksi saja. Lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang ekonomi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan ekonomi bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditujukan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia.

Beberapa pemahaman pokok mengenai pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perspektif Islam diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi. Perspektif ekonomi Islam tidaklah sama dengan kapitalis, dimana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Perspektif ekonomi Islam, bahwa hal tersebut sudah sesuai dengan kapasitas Allah dalam memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia.

Pertumbuhan ekonomi yang selaras dengan tetap memperhatikan kelestarian dan proporsi yang sesuai kebutuhan, adapun inti dari pengolahan dan pemanfaatan sumber daya yang ada adalah

ditunjukkan untuk kemaslahatan bersama. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Surat Hud ayat 61, sebagai berikut:

﴿ وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهِمُ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۗ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴾

Artinya: *Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)" (Q.S Hud: 61)*

Maksud ayat diatas menjelaskan bahwa manusia dijadikan penghuni bumi untuk memakmurkan dunia. Tugas manusia adalah selain menjadi hamba Allah dan khalifah adalah sebagai sosok pemakmur bumi, dengan melakukan pekerjaan berupa berwirausaha, bercocok tanam dan segala macam kerja lainnya. Adapun Pertumbuhan dalam Ekonomi Islam, mengenai beberapa karakteristik dalam pertumbuhan ekonomi Islam, sebagai berikut:

- 1) Berimbang
- 2) Realistis
- 3) Keadilan
- 4) Bertanggung Jawab
- 5) Mencukupi
- 6) Berfokus kepada Manusia

## 2. Penanaman Modal Asing

### a. Pengertian Penanaman Modal Asing

Berdasarkan (Jhingan, 2012), Penanaman modal asing merupakan investasi yang dilakukan oleh para pemilik modal asing untuk mendapatkan suatu keuntungan dari usaha yang dilakukan.

Menurut Jhingan, pemasukan modal asing sangat diperlukan untuk mempercepat pembangunan ekonomi. Modal asing membantu dalam industrialisasi, dalam membangun modal *overhead* ekonomi dan dalam menciptakan kesempatan kerja yang lebih luas. Modal asing tidak hanya membawa uang dan mesin tetapi juga keterampilan teknik. Ia membuka daerah-daerah terpencil dan menggarap sumber-sumber baru yang belum dimanfaatkan. Resiko dan kerugian pada tahap perintisan juga ditanggung modal asing. Selanjutnya, modal asing mendorong pengusaha setempat untuk bekerja sama dengan perusahaan asing. Ia meniadakan problem neraca pembayaran dan menurunkan tekanan inflasi. Modal asing membantu memodernisasi masyarakat dan memperkuat sektor Negara maupun sektor swasta. Penggunaan modal asing dengan demikian penting untuk mempercepat Pembangunan ekonomi Negara-negara terbelakang.

Penanaman modal asing (PMA) adalah aliran modal asing yang berasal dari luar negeri yang mengalir ke sektor swasta baik yang melalui investasi langsung (*Direct investment*) maupun investasi tidak langsung (*Portofolio*). (Suyatno, 2003:72) investasi asing (*Foreign Investment*) dibagi ke dalam dua komponen, pertama; Investasi langsung (*Direct Investment*) yang melalui para investor berpartisipasi dalam manajemen Perusahaan untuk memperoleh imbalan manajemen perusahaan untuk memperoleh imbalan dari modal yang mereka tanamkan. Kedua; investasi portofolio (*Portofolio Investment*), yakni pembelian saham dan obligasi yang semata-mata tujuannya untuk meregulasi hasil dari dana yang ditanamkan. Investasi langsung yang melalui para investor berpartisipasi dalam manajemen perusahaan untuk memperoleh imbalan dari modal yang mereka tanamkan. Investasi asing langsung (FDI) adalah kepemilikan dan kendali asset asing. Dalam praktiknya, FDI biasanya melibatkan kepemilikan, sebagian atau keseluruhannya perusahaan di sebuah negara asing.

Pengertian PMA dari tinjauan dan pembahasan Undang-undang Nomor 1 Tahun 1967 dan Nomor 11 Tahun 1970 tentang penanaman modal dan kredit luar negeri:

- 1) Alat pembayaran luar negeri yang tidak merupakan bagian kekayaan devisa Indonesia, yang dengan persetujuan pemerintah digunakan untuk pembiayaan perusahaan di Indonesia
- 2) Alat-Alat untuk perusahaan, termasuk penemuan baru milik orang asing dan bahan-bahan yang dimasukkan dari luar negeri ke dalam wilayah Indonesia, selama alat-alat tersebut tidak dibiayai dari kekayaan Indonesia.
- 3) Bagian dari hasil perusahaan yang didasarkan dalam Undang-Undang ini diperkenankan ditransfer, tetapi dipergunakan untuk membiayai perusahaan di Indonesia (Jhingan, 2012).

Peranan PMA dalam pembangunan adalah:

- 1) Sumber dana eksternal (modal asing) dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mempercepat investasi dan pertumbuhan ekonomi.
- 2) Pertumbuhan ekonomi yang meningkat perlu diikuti dengan perubahan struktur produksi dan perdagangan.
- 3) Modal asing dapat berperan penting dalam mobilisasi dana.

Penanaman Modal Asing (PMA) adalah aliran modal dari negara lain yang masuk ke suatu negara, dalam hal ini dilakukan oleh investor asing. PMA memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. PMA merupakan instrumen yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara. Namun, perlu diingat bahwa penerimaan PMA harus dilakukan dengan selektif dan disertai dengan kebijakan yang tepat untuk meminimalisir dampak negatifnya.

#### **b. Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing (PMA)**

Berdasarkan (Hasanudin, 2010) Investasi dalam bentuk penanaman modal asing (PMA) sangat bergantung pada elemen-elemen

pendukung yang terdapat dalam suatu negara sebagai tolak ukur keberlangsungan dan berjalannya iklim investasi yang kondusif sebagai jaminan bagi investor untuk menanamkan modalnya di dalam negeri.

Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing (PMA).

#### 1) Produk domestik Regional bruto (PDRB)

Peranan PDRB sangat penting, karena semakin meningkat PDRB suatu negara maka pertumbuhan ekonomi suatu negara akan meningkat, sehingga lapangan pekerjaan terbuka luas, pendapatan masyarakat meningkat. Peningkatan pendapatan akan mengingatkan daya beli masyarakat, permintaan barang dan jasa semakin meningkat, keuntungan yang diperoleh oleh Perusahaan akan meningkat sehingga investasi semakin banyak.

#### 2) Tingkat Inflasi

Inflasi merupakan salah satu hal yang menjadi fokus bagi pemerintah dalam menjaga kestabilan perekonomian, karena gejala yang ditimbulkan oleh inflasi berpengaruh pada semua sektor perekonomian. Inflasi yang sangat berat akan menyebabkan iklim investasi memburuk, karena dengan tingginya inflasi pertumbuhan ekonomi akan melemah dan daya saing menurun, hal ini dikarenakan pada saat inflasi tinggi biaya produksi akan meningkat sebagai akibat dari kenaikan harga pada barang.

#### 3) Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan nilai yang digunakan untuk mendapatkan mata uang asing sejumlah dengan mata uang dalam negeri yang dimiliki. Nilai tukar terdiri dari dua jenis yaitu nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal adalah nilai tukar dalam bentuk surat berharga, sedangkan nilai tukar riil adalah nilai tukar nominal dikalikan dengan harga barang domestik dibagi dengan harga barang asing. Peningkatan yang terjadi pada nilai tukar riil akan menyebabkan harga barang dalam negeri cenderung

meningkat dan harga barang luar negeri menjadi murah, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, jika kurs rendah maka masyarakat akan cenderung membeli barang dalam negeri dibanding luar negeri sehingga permintaan barang akan meningkat, dan ini dapat mempengaruhi investor menanamkan modalnya.

#### 4) Upah

Kenaikan upah akan menyebabkan biaya faktor produksi akan meningkat, sehingga harga barang akan meningkat, peningkatan ini berpengaruh pada kurangnya minat investor karena daya beli pemerintah akan menurun dan keuntungan yang diperoleh akan berkurang.

#### 5) Tarif Pajak

Pajak merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan untuk tetap menciptakan iklim investasi yang kondusif karena tarif pajak yang besar akan memberatkan para investor.

Penanaman Modal Asing secara langsung di Indonesia harus dilakukan dalam bentuk pendirian perusahaan *Join Venture* antara investor asing dengan investor nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007. Selain berdasar adanya ketentuan Undang-Undang pendirian perusahaan *Join Venture* juga dilakukan berdasarkan pertimbangan politik, ekonomi, sosial, dan budaya yang berkaitan dengan kepentingan para pihak terutama investor asing dalam melakukan investasi di Indonesia (Hasanudin, 2010).

### c. Indikator Penanaman Modal Asing

Indikator utama dari Penanaman Modal Asing (PMA) meliputi beberapa aspek penting:

- 1) Jumlah Investasi, merupakan indikator paling dasar yang mengukur total dana yang masuk dari investor asing. Data ini biasanya dicatat dalam bentuk nilai dolar AS dan mencakup semua bentuk investasi,

baik berupa pendirian usaha baru, ekspansi usaha, maupun pembelian saham di perusahaan lokal.

- 2) Distribusi Investasi Berdasarkan Sektor Ekonomi yang menunjukkan sektor-sektor ekonomi mana yang menerima investasi asing. Sektor-sektor tersebut bisa meliputi manufaktur, pertambangan, pertanian, jasa, dan lainnya. Informasi ini penting untuk memahami sektor-sektor mana yang dianggap menarik oleh investor asing dan bagaimana mereka dapat berkontribusi terhadap diversifikasi ekonomi.
- 3) Negara Asal Investor, Data ini mengidentifikasi negara-negara yang menjadi sumber utama investasi asing. Mengetahui negara asal investor dapat membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan bilateral dan strategi promosi investasi yang lebih efektif (Borensztein et al., 1998).

#### **d. Teori Penanaman Modal Asing**

- 1) Teori Konsep *Marginal Efficiency of Capital*

*Marginal Efficiency of Capital* adalah Tingkat pengembalian investasi yang diharapkan dari setiap tambahan barang modal. Semakin tinggi Tingkat bunga semakin menurun Tingkat investasi. Dalam teori makro Keynes, Keputusan suatu investasi akan dilaksanakan atau tidak, tergantung pada perbandingan antara besarnya keuntungan yang di harapkan (yang menyatakan dalam persentase satuan waktu) di suatu pihak dan biaya penggunaan dana atau tingkat bunga di pihak lain. Apabila tingkat bunga yang berlaku di pasar uang sebesar 2% setiap bulan (atau 24% setahun), sedangkan keuntungan yang di harapkan sebesar 50% maka investasi tersebut masih menguntungkan karena keuntungan (kotor) yang di harapkan 50% jadi melebihi ongkos pendanaan dapat dikatakan  $50\% - 24\% = 26\%$  per tahun untuk 10 tahun. Maka jika pengusaha tersebut “rasional” investasi tersebut akan dilaksanakan secara ringkas:

- a) Jika keuntungan yang diharapkan (MEC) lebih besar dari pada bunga, maka investasi di laksanakan.
- b) Jika MEC lebih kecil dari pada tingkat bunga maka investasi dilaksanakan.
- c) Jika MEC = tingkat bunga maka investasi bisa dilaksanakan dan bisa juga tidak.

Berdasarkan uraian di atas tingkat suku bunga dan *marginal efficiency of capital* adalah dua hal yang diharapkan para investor untuk seberapa banyak pengeluaran investasi yang akan ditanam. Perilaku yang biasa dilakukan para investor ini diringkas dalam bentuk fungsi *marginal efficiency of capital* atau fungsi investasi (Widjajanta, 2007)

#### **e. Penanaman Modal Asing dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing untuk melakukan kegiatan usaha di wilayah negara Republik Indonesia. Dalam istilah hukum Islam, Investasi atau penanaman modal disebut dengan istilah “mudharabah” yaitu bentuk kerja sama usaha dengan menyerahkan modal uang kepada orang yang berniaga sehingga ia mendapatkan persentase keuntungan. Bentuk usaha ini melibatkan dua pihak, yakni pihak yang memiliki modal namun tidak bisa berbisnis. Dan yang kedua, pihak yang pandai berbisnis namun tidak memiliki modal. Sehingga melalui usaha ini, keduanya saling melengkapi. Pengembangan modal dan peningkatan nilainya merupakan salah satu tujuan yang disyariatkan. Modal hanya bisa dikembangkan melalui pemutaran atau perdagangan. Sementara tidak setiap orang yang mempunyai harta mampu berjual-beli. Dan tidak setiap yang berkeahlian dagang mempunyai modal. Maka masing-masing kelebihan itu dibutuhkan oleh pihak lain. Oleh sebab itu bisnis penanaman modal ini disyariatkan oleh Allah demi kepentingan kedua belah pihak. Dalam perspektif hukum Islam investasi atau penanaman

modal dasar hukumnya adalah terdapat dalam Al-Qur'an Q.S Al-Jumu'ah ayat 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا  
 اللَّهُ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: *Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.* (Q.S Al-jumu'ah:10).

Menurut Al-Hasan dan Ad-Dahhak, sebagaimana dikutip oleh al-Jassas, ayat ini merupakan dasar diperbolehkannya dan adanya rukhsah mencari karunia Allah dengan melakukan transaksi perdagangan dan sejenisnya. Demikian pula menurut Abu Bakar, dhahir ayat ini merupakan diperbolehkannya akad jual beli. Al Qurtuby juga menambahkan bahwa adanya perintah (mubah) untuk melakukan perdagangan dan transaksi lainnya menurut kebutuhan kita untuk memperoleh rizki Allah. Dan menurut Az-Zuhaily, ayat ini secara umum menunjukkan dan dapat dijadikan sebagai dasar bagi adanya bentuk kerja sama al-Mudhorobah (Majid Mahmud, 2020).

Untuk penanaman modal Asing dalam Islam tidak diatur dengan rinci bagaimana mekanisme dan aturan-aturannya. Islam hanya mengemukakan bentuk-bentuk muamalat yang dapat dilakukan, bagaimana aktivitas yang dibolehkan serta hal apa saja yang dilarang. Hal ini membuktikan bahwa Islam memberikan keluwesan sebesar-besarnya sepanjang itu berada dalam koridor dan tatanan yang benar menurut syara'. Islam memandang bahwa modal adalah sesuatu yang bersifat *stock concept*. Artinya modal merupakan sesuatu yang tetap. Adapun uang dalam Islam adalah sesuatu yang bersifat *flow concept*. Artinya uang merupakan sesuatu yang harus selalu mengalir. Maka semakin tinggi perputaran uang maka pergerakan ekonomi semakin baik. Dari segi penggunaannya, setidaknya, terdapat empat jenis modal

asing yang pertama yaitu, yang digunakan untuk membangun aset riil sehingga sulit untuk lari keluar negeri dan berdomisili di Indonesia dalam jangka waktu yang dapat diperkirakan. Kedua, modal asing yang digunakan untuk membeli saham di bursa saham Indonesia yang tingkat sensitivitasnya sangat tinggi untuk dapat keluar masuk pasar. Ketiga, modal asing yang ditanamkan pada deposito berbunga tinggi di bank lokal yang juga sangat labil untuk bisa bergerak bebas keluar masuk wilayah Indonesia. Keempat, yang digunakan untuk kredit ke dunia usaha yang biasanya berbunga tinggi dalam format jangka pendek yang selalu mengalami perpanjangan. Dari keempat jenis modal asing tersebut, modal asing yang dapat ditanamkan dan sesuai dengan syariat Islam adalah modal asing yang dipergunakan untuk membangun aset riil dan dapat bermanfaat seperti menampung jumlah tenaga kerja Indonesia yang sangat besar. Sedangkan penggunaan lainnya seperti ditanamkan dalam deposito berbunga tinggi, spekulasi pada pasar modal dan kredit usaha yang menjerat dengan bunga tinggi merupakan bentuk-bentuk eksploitasi yang tidak dibenarkan dalam Islam (Atmajaya, 2020).

#### **f. Hubungan Antara Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Ekonomi**

Penanaman modal asing dapat dimanfaatkan oleh negara berkembang dalam memacu kenaikan pertumbuhan ekonomi, untuk menjaga dan mempertahankan tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dengan perubahan dan perombakan yang substansial dalam struktur produksi dan dalam mobilisasi sumber dana transformal struktural. Penanaman modal asing dapat mengisi kesenjangan antara persediaan tabungan, cadangan devisa, penerimaan pemerintah, dan keahlian manajerial yang terdapat di negara penerimanya dengan tingkat persediaan yang dibutuhkan untuk dapat mencapai target-target pertumbuhan dan pembangunan ekonominya. Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi,

berdasarkan Teori Pertumbuhan Neoklasik, PMA dapat meningkatkan akumulasi modal dan membawa teknologi baru serta praktik manajerial yang lebih efisien, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas dan output ekonomi (Borensztein et al., 1998).

### **3. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)**

#### **a. Pengertian Penanaman Modal dalam Negeri**

Dalam bukunya HS.Salim, penanaman modal dalam negeri diartikan sebagai modal yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia, perseorangan warga negara Indonesia, dan atau badan usaha Indonesia, atau badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbadan hukum (Salim HS, 2020). Penanaman modal dalam negeri dapat dilakukan oleh perseorangan WNI, badan usaha negeri, dan/atau pemerintah negeri yang melakukan penanaman modal diwilayah negara Republik Indonesia. Kegiatan usaha atau jenis usaha terbuka bagi kegiatan penanaman modal, kecuali bidang usaha atau jenis usaha yang dinyatakan tertutup dan terbuka dengan persyaratan dan batasan kepemilikan modal negeri atas bidang usaha perusahaan diatur dalam Peraturan Presiden N0.36 Tahun 2010 Tentang Perubahan Daftar Bidang Usaha yang Tertutup dan Bidang Usaha yang terbuka dengan Persyaratan di Bidang Penanaman Modal (Jufrida et al., 2017).

Upaya suatu negara untuk menarik investasi dari dalam maupun luar negeri ke wilayahnya disebut penanaman modal negeri. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan infrastruktur dan kapasitas industri negara. Salah satu tujuan dari penanaman modal negeri adalah untuk mengembangkan sektor ekonomi yang berpotensi tumbuh, meningkatkan daya saing suatu negara di pasar global, dan menciptakan iklim investasi yang menguntungkan bagi para investor. Diharapkan bahwa aliran modal yang masuk ke negara tersebut akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan negara tersebut. Tergantung

pada jenis dan tujuan investasi, penanaman modal negeri dapat dilakukan di berbagai industri, seperti manufaktur, energi, pertambangan, pariwisata, infrastruktur, dan sektor jasa lainnya (Fitri R, Rotinsulu & Mandei, 2024).

Penanaman modal dalam negeri merupakan bagian dari penggunaan kekayaan yang dapat dilakukan secara langsung oleh pemilik sendiri atau secara tidak langsung, antara lain melalui pembelian obligasi, saham, deposito, dan tabungan yang jangka waktu minimal 1 tahun. Menurut undang-undang tersebut pada pasal 3, perusahaan yang dapat menggunakan modal dalam negeri dapat dibedakan dua jenis perusahaan, yaitu perusahaan nasional dan perusahaan asing. Dimana perusahaan nasional dapat dimiliki seluruhnya oleh negara dan atau swasta nasional ataupun sebagai usaha gabungan antara negara dan atau swasta nasional dengan swasta asing dimana sekurang-kurangnya 51% modal dimiliki oleh Negara atau swasta nasional. Dalam setiap izin usaha yang diberikan kepada perusahaan asing yang menggunakan modal dalam negeri ditentukan jangka waktu berlakunya yang sudah diatur oleh pemerintah dan undang-undang.

Sedangkan batas waktu dalam berusaha bagi perusahaan asing, baik perusahaan baru maupun perusahaan lama dibatasi antara 10 tahun dan 30 tahun. Jika jangka waktu usaha bagi perusahaan asing berakhir, maka warga Negara asing yang bersangkutan dapat melanjutkan usahanya dengan mengalihkan modalnya ke bidang usaha lain yang batas waktu usahanya belum berakhir dan mengadakan usaha gabungan dengan perusahaan nasional. Setelah waktu berusaha untuk perusahaan asing berakhir, maka perusahaan atau modal yang dimiliki oleh warga Negara asing yang bersangkutan harus dialihkan kepada warga Negara Indonesia. Jika perusahaan asing telah diberi peringatan secara tertulis sekurang-kurangnya dua kali oleh instansi pemerintah yang berwenang, warga Negara asing yang tersebut dalam waktu satu tahun sejak

berakhirnya jangka waktu usahanya, maka pemerintah atau instansi terkait berhak melakukan likuiditas terhadap perusahaan asing tersebut (Sri, 2013).

Dapat disimpulkan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah kegiatan investasi yang dilakukan oleh warga negara Indonesia, baik perorangan maupun badan usaha, untuk melakukan usaha di wilayah Indonesia. PMDN menjadi salah satu sumber penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. PMDN memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Dengan memberikan kemudahan dan insentif yang tepat, pemerintah dapat mendorong semakin banyak pelaku usaha dalam negeri untuk berinvestasi dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

#### **b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penanaman Modal dalam Negeri**

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi PMDN di Indonesia, berikut diantaranya:

##### **1) Kebijakan Pemerintah**

Kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan dan insentif untuk mendorong investasi PMDN, seperti peningkatan fasilitas pajak dan keringanan bea masuk. Namun, kebijakan pemerintah yang tidak konsisten dan tidak jelas dapat menyebabkan ketidakpastian bagi investor dan menghambat investasi PMDN.

##### **2) Infrastruktur**

Infrastruktur yang buruk juga dapat menjadi hambatan bagi investasi PMDN. Ketidakmampuan untuk mengirimkan barang dan jasa ke pasar domestik dan internasional dapat menjadi hambatan besar bagi investasi PMDN.

### 3) Regulasi Bisnis

Selanjutnya, regulasi bisnis yang buruk dapat menjadi hambatan bagi investasi PMDN. Regulasi yang tidak jelas, bertentangan atau sulit dipahami dapat menyebabkan investor merasa tidak aman dan menghambat investasi PMDN.

### 4) Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga yang tinggi cenderung memberikan pengaruh negatif terhadap investasi, karena meningkatkan biaya pinjaman. Sebaliknya, suku bunga yang rendah dapat mendorong investasi.

### 5) Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia juga bisa mempengaruhi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri. Perusahaan-perusahaan yang melakukan PMDN cenderung mengalokasikan investasi mereka untuk peningkatan teknologi dan sumber daya manusia (Saldy, 2017).

## **c. Indikator penanaman Modal dalam Negeri**

Indikator utama dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) meliputi beberapa aspek penting:

- 1) Jumlah Investasi: dapat Mengukur total dana yang diinvestasikan dalam proyek-proyek dalam negeri. Ini mencakup investasi dalam berbagai sektor seperti manufaktur, pertambangan, jasa, dan infrastruktur.
- 2) Distribusi Investasi Berdasarkan Sektor Ekonomi: Menunjukkan sektor-sektor mana yang menerima investasi dalam negeri. Ini membantu memahami di mana fokus investasi pemerintah dan investor local
- 3) Penciptaan Lapangan Kerja: Menghitung jumlah lapangan kerja yang diciptakan oleh investasi dalam negeri.

- 4) Teknologi dan Inovasi: Mengukur sejauh mana investasi dalam negeri membawa teknologi baru dan inovasi yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi
- 5) Kualitas Sumber Daya Manusia: Mengukur peningkatan dalam kualitas tenaga kerja akibat investasi dalam pendidikan dan pelatihan
- 6) Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) atau menabung (Murdo et al., 2023).

#### **d. Teori Penanaman Modal Dalam negeri**

Dibawah ini merupakan teori-teori tentang Penanaman Modal Dalam Negeri, antara lain:

##### 1) Teori Neo Klasik

Klasik menekankan pentingnya tabungan sebagai sumber investasi. Investasi dipandang sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Makin cepat perkembangan investasi ketimbang laju pertumbuhan penduduk, makin cepat perkembangan volume stok kapital rata-rata per tenaga kerja. Makin tinggi rasio kapital per tenaga kerja cenderung makin tinggi kapasitas produksi per tenaga kerja. Tokoh Neo Klasik, Sollow dan Swan memusatkan perhatiannya pada bagaimana pertumbuhan penduduk, akumulasi capital, kemajuan teknologi dan output saling berinteraksi dalam proses pertumbuhan ekonomi.

##### 2) Teori Harrod-Domar

Harrod-Domar mempertahankan pendapat dari para ahli ekonomi sebelumnya yang merupakan gabungan dari pendapat kaum klasik dan Keynes, beliau menekankan peranan pertumbuhan modal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Teori Harrod-Domar memandang bahwa pembentukan modal dianggap sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan atau jasa, maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh

masyarakat. Dimana apabila pada suatu masa tertentu dilakukan sejumlah pembentukan modal, maka pada masa berikutnya perekonomian tersebut mempunyai kemampuan untuk menghasilkan barang-barang dan jasa yang lebih besar (Yuliani, I., 2019).

#### e. Penanaman Modal dalam Negeri dalam Perspektif Ekonomi Islam

Berdasarkan (Maulidi, 2013), menurut beberapa pandangan kontemporer, seorang muslim yang menginvestasikan dana atau tabungannya tidak akan dikenakan pajak pada jumlah yang telah diinvestasikannya, tetapi dikenakan pajak pada keuntungan yang dihasilkan dari investasinya, karena dalam perekonomian Islami semua aset-aset yang tidak ter manfaatkan dikenakan pajak, investor muslim akan lebih baik memanfaatkan dananya untuk investasi daripada mempertahankan dananya dalam bentuk yang tidak ter manfaatkan.

Investasi dalam Islam merupakan kegiatan muamalah yang diperbolehkan dan dianjurkan dalam Islam karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan juga dapat memberi Dalam bahasa Arab, investasi disebut dengan *istitsmar* yang bermakna “menjadikan berbuah berkembang dan meningkat. Investasi dapat berarti menunda pemanfaatan harta yang dimiliki pada saat ini, atau berarti menyimpan, mengelola, dan mengembangkannya merupakan hal yang dianjurkan oleh Allah SWT. Sebuah konsep bukti investasi sangat dianjurkan ini tertuang di dalam Al-Qur’an Surah Al-baqarah (2:261)

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ

عَلِيمٌ

Artinya: “Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipat gandakan

*(pahala) bagi siap yang dia kehendaki. Allah maha luas lagi maha mengetahui.” (Q.S Al-baqarah 2:261)*

Dalam surah Al-Baqarah ayat 261 mengajarkan pentingnya menggunakan harta untuk tujuan yang bermanfaat bagi Masyarakat dan bagaimana Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda. Dalam konteks pembangunan ekonomi yang inklusif ayat ini menggaris bawahi penting nya investasi bagi kesejahteraan masyarakat.

Analisis di atas mengindikasikan bahwa dalam perekonomian Islami, tingkat bunga tidak masuk dalam perhitungan investasi, maka biaya kesempatan (*opportunity cost*) dari meminjamkan dana yang digunakan untuk kepentingan investasi adalah zakat yang dibayarkan pada dana-dana ini. Dengan kata lain, dana atau tabungan yang tidak termanfaatkan pada investasi riil akan dikenakan zakat pada tingkat tertentu, Jelaslah bahwa investasi di dalam perekonomian Islami adalah fungsi dari tingkat keuntungan yang diharapkan. Tingkat keuntungan yang diharapkan juga bergantung pada bagian relatif dari keuntungan yang dialokasikan antara investor dan mereka yang menyediakan dananya pada bentuk kerja sama atau pinjaman (Maulidi, 2013).

#### **f. Hubungan Antara Penanaman Modal Dalam Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi**

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang produksi, untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian yang berasal dari investasi dalam negeri. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi karena meningkatkan kapasitas produksi dan menciptakan efek pengganda yang merangsang konsumsi serta produksi domestik. Investasi ini berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan pengembangan infrastruktur, yang secara keseluruhan mendukung pertumbuhan

ekonomi berkelanjutan. Teori Pertumbuhan Endogen menjelaskan bahwa investasi dalam modal fisik dan manusia berperan dalam menentukan pertumbuhan jangka panjang dengan meningkatkan produktivitas dan inovasi (Irfan et al., 2023).

#### **4. Utang Luar Negeri**

##### **a. Pengertian utang luar negeri**

Utang luar negeri dapat didefinisikan sebagai "utang adalah janji atau pinjaman yang dibuat oleh debitur kepada kreditur untuk dibayarkan kembali", menurut Hall dan Tunner. Oleh karena itu, utang luar negeri dapat didefinisikan sebagai sejumlah dana yang berasal dari negara kreditur yang digunakan untuk pembiayaan dalam negeri yang berkaitan dengan pembangunan di semua aspek yang dilakukan sebagai akibat dari kekurangan dana dalam negeri (Hall, 2012).

Todaro, mengatakan bantuan luar negeri adalah seluruh pinjaman serta hibah konsesional resmi, baik itu dalam bentuk utang tunai maupun bentuk aktiva-aktiva lainnya, yang secara umum ditunjukkan untuk mengalihkan sejumlah sumber daya dari negara maju ke negara berkembang (belakangan ini juga dari negara-negara OPEC ke negara Dunia Ketiga) (Todaro, 2000)

Utang luar negeri adalah sebagian dari total utang suatu negara yang diperoleh dari para kreditor di luar negara tersebut. Penerima utang luar negeri dapat berupa pemerintah, perusahaan atau perorangan. Bentuk utang dapat berupa uang yang diperoleh dari bank swasta, pemerintah negara lain atau lembaga keuangan internasional.

Indonesia merupakan salah satu negara dunia ketiga. Sebelum terjadinya krisis moneter di kawasan Asia Tenggara, Indonesia memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi. Hal tersebut sejalan dengan strategi pembangunan ekonomi yang dicadangkan oleh pemerintah pada waktu itu, yang menempatkan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi sebagai target prioritas pembangunan ekonomi nasional. Pertumbuhan ekonomi Indonesia sejak akhir tahun 1970-an

selalu positif, serta tingkat pendapatan per kapita yang relatif rendah, menyebabkan target pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi tersebut tidak cukup dibiayai dengan modal sendiri, tetapi harus ditunjang dengan menggunakan bantuan modal asing. Pemerintah yang pada awalnya menjadi motor utama pembangunan terus menambah utang luar negerinya agar dapat digunakan untuk membiayai pembangunan ekonomi nasional guna mencapai target tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi tersebut, tanpa disertai dengan peningkatan kemampuan untuk memobilisasi modal di dalam negeri. Hal ini menandakan adanya korelasi yang positif antara keberhasilan pembangunan ekonomi pada tingkat makro dan peningkatan jumlah utang luar negeri pemerintah (*growth with indebtedness*) (Atmadja, 2020)

Arsyad, berpendapat “bantuan asing (luar negeri) adalah bantuan yang bersumber dan pemerintah maupun swasta. Hampir semua bantuan melalui pemerintah mempunyai syarat-syarat yang longgar (konsesional) atau lunak; yakni diberikan sebagai hibah semata-mata (gratis) atau sebagai pinjaman dengan tingkat bunga rendah dan dengan jangka waktu pembayaran yang lebih lama daripada yang ditawarkan pada pasar modal swasta internasional”. Bantuan ini dapat dibagi lagi atas bantuan bilateral, diberikan langsung oleh sebuah negara kepada negara lainnya, dan bantuan multilateral, dimana dana-dana mengalir ke sebuah perwakilan internasional seperti PBB, Bank Dunia, dan bank-bank pembangunan regional, yang selanjutnya meminjamkan atau menyalurkan dana-dana tersebut ke negara sedang berkembang penerima. Pada akhirnya bantuan luar negeri tersebut berbentuk bantuan teknis, pemberian tenaga-tenaga terampil atau ahli; atau bantuan modal, pemberian dana atau komoditi-komoditi untuk berbagai tujuan (Arsyad, 2015).

Secara umum utang luar negeri merupakan pinjaman yang harus dikembalikan dalam bentuk valuta asing ataupun rupiah, baik dimiliki

oleh pemerintah pusat, baik dalam bentuk bilateral, multilateral, fasilitas kredit ekspor, komersial, leasing, dan surat berharga negara (SBN) yang dikeluarkan diluar atau dalam negeri yang dimiliki oleh bukan penduduk. utang luar negeri dapat menjadi alat yang efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, namun perlu dikelola dengan hati-hati. Penggunaan utang luar negeri harus diimbangi dengan upaya meningkatkan kemampuan domestik dalam membiayai pembangunan, sehingga risiko terjadinya krisis keuangan dapat diminimalkan.

#### **b. Faktor – Faktor Yang mempengaruhi Utang Luar Negeri**

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi utang luar negeri:

- 1) Defisit Anggaran, Menurut teori Keynesian, defisit anggaran yang tinggi cenderung meningkatkan utang luar negeri karena pemerintah memerlukan dana tambahan untuk membiayai pengeluaran publik dan proyek-proyek pembangunan.
- 2) Inflasi, Inflasi yang tinggi dapat memperburuk utang luar negeri karena nilai tukar mata uang domestik menurun, sehingga lebih banyak dana yang diperlukan untuk membayar kembali utang yang diambil dalam mata uang asing.
- 3) Investasi Asing Langsung (FDI), Investasi asing langsung dapat membantu menutupi kesenjangan antara tabungan domestik dan kebutuhan investasi. FDI yang tinggi dapat mengurangi ketergantungan pada utang luar negeri dengan menyediakan sumber pendanaan yang stabil dan berkelanjutan.
- 4) Suku Bunga Global, Suku bunga global yang rendah mendorong negara-negara berkembang untuk mengambil utang luar negeri karena biaya peminjaman yang lebih rendah. Sebaliknya, suku bunga global yang tinggi dapat meningkatkan biaya pelayanan utang.
- 5) Stabilitas Politik dan Ekonomi, Negara-negara dengan stabilitas politik dan ekonomi yang tinggi cenderung lebih mudah mendapatkan akses ke pinjaman luar negeri dengan syarat yang lebih

baik. Sebaliknya, ketidakstabilan politik dan ekonomi dapat meningkatkan risiko kredit dan biaya peminjaman (Maryani et al., 2023).

### **c. Indikator Utang Luar Negeri**

Indikator utang luar negeri mencakup beberapa aspek penting yang membantu mengukur kesehatan ekonomi suatu negara. Berikut adalah beberapa indikator utama:

- 1) Total Utang Luar Negeri, Mengukur jumlah total keseluruhan utang luar negeri yang dimiliki oleh suatu negara, biasanya dinyatakan dalam mata uang USD atau mata uang lokal.
- 2) Rasio Utang terhadap PDB, Perbandingan antara total utang luar negeri dengan Produk Domestik Bruto (PDB) negara. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar utang dibandingkan dengan kapasitas ekonomi negara.
- 3) Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Utang Jangka Pendek, Mengukur proporsi utang yang memiliki jangka waktu panjang dibandingkan dengan utang jangka pendek untuk menilai risiko ketergantungan pada utang jangka pendek
- 4) Suku Bunga Rata-rata Utang, Rata-rata suku bunga yang dibebankan pada utang luar negeri. Suku bunga yang tinggi dapat meningkatkan beban utang.
- 5) Pertumbuhan Utang, Perbandingan pertumbuhan utang luar negeri dari tahun ke tahun, yang menunjukkan tren peningkatan atau penurunan utang (Bank Indonesia, 2024).

### **d. Teori Utang Luar Negeri**

Berdasarkan (Hall, 2012) Hall dan Turner, menjabarkan bahwa dalam buku David Ricardo yang berjudul *Principles of Political Economy and Taxation* (1817), David Ricardo berargumen bahwa metode keuangan seharusnya tidak berubah. Pembayar pajak seharusnya menyadari pinjaman pemerintah “hari ini” akan berakhir dengan pembayaran pajak yang lebih besar di masa yang akan datang.

Selanjutnya, mereka akan terkena pajak, untuk itu mereka harus menabung dengan jumlah yang sama dengan jumlah pajak yang akan mereka bayarkan, agar terjadi keseimbangan. Ricardo juga menganjurkan agar orang-orang mengerti bahwa terdapat kendala pada anggaran pemerintah dan melanjutkan untuk membelanjakannya tanpa menghiraukan tujuan dari pajak ataupun hutang, karena mereka tahu pada akhirnya mereka akan dibebankan biaya. Pemikiran ini dikenal dengan persamaan Ricardian (Hall, 2012)

Dari penjabaran diatas dapat diketahui pada teori utang luar negeri adalah sebagai berikut:

- 1) *Ricardian Equivalence*, dalam teori ini, tidak ada perbedaan jika pemerintah memilih antara menaikkan pajak sekarang dan meminjam uang sekarang, membayar pajak setelahnya. karena kedua kebijakan tersebut sama-sama akan menghasilkan biaya pajak yang lebih tinggi pula
- 2) Teori Ketergantungan (*dependensia*), teori yang dikembangkan oleh Paul Baran dan Prebish ini menyatakan bahwa bantuan luar negeri digunakan oleh negara kaya untuk mempengaruhi hubungan domestik dan luar negeri negara penerima bantuan, merangkul elit politik lokal di negara penerima bantuan untuk tujuan komersial dan keamanan nasional. Kemudian, melalui jaringan internasional, keuangan internasional dan struktur produksi, bantuan luar negeri ditujukan untuk mengeksploitasi sumber daya alam negara penerima bantuan. Sehingga para penganut teori dependensia, menganggap bahwa bantuan luar negeri dapat digunakan sebagai sebuah instrumen untuk perlindungan dan ekspansi negara kaya ke negara miskin, sebuah sistem untuk mengekalkan ketergantungan.
- 3) Model dua kesenjangan (*Two Gap Model*), model ini mengatakan bahwa negara-negara berkembang menghadapi kendala berupa keterbatasan tabungan domestik yang jauh dari cukup untuk menggarap peluang investasi yang ada, serta kelangkaan devisa yang

tidak memungkinkan mengimpor barang-barang. Secara sistematis, model dua kesenjangan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Kesenjangan Tabungan (*Saving Gap*), yaitu:  $I > F$ , dimana:  $I$  = Investasi dan  $F$  = Arus pemasukan modal. Dalam persamaan tersebut jika dana yang dibutuhkan untuk investasi di dalam negeri lebih besar dari arus pemasukan modal (tabungan nasional atau domestik) maka bisa dipastikan bahwa telah terjadi kesenjangan tabungan di negara tersebut.
- b) Kesenjangan Devisa (*Foreign-Exchange Gap*), yaitu:  $X < M$ , dimana:  $X$  = Ekspor dan  $M$  = Impor. Dalam persamaan tersebut jika ekspor lebih kecil dari impor maka bisa dipastikan bahwa telah terjadi kesenjangan devisa di negara tersebut. Yang akan berimbas pada defisit transaksi berjalan. Jika setiap tahun terjadi defisit transaksi berjalan, maka cadangan devisa akan habis untuk menutupinya.

Salah satu dari kedua kesenjangan di atas akan menjadi faktor penghambat suatu negara untuk mencapai suatu pertumbuhan. Tingkat Investasi dan tingkat pertumbuhan output akan menjadi lebih rendah karena salah satu kesenjangan tersebut. Dengan demikian dari penerapan rumus tersebut setiap negara akan dapat diketahui masalah utamanya, apakah itu kesenjangan investasi atau kesenjangan devisa. Hal lain yang lebih penting menurut sudut analitis utang luar negeri ini adalah dampak peningkatan arus pemasukan modal akan lebih besar di negara yang mengalami kesenjangan devisa. Namun hal ini tidak berarti bahwa negara-negara yang mengalami kesenjangan tabungan tidak membutuhkan bantuan luar negeri.

Model kedua kesenjangan ini hanya merupakan suatu metodologi untuk menentukan kebutuhan serta kemampuan relatif dari masing-masing negara berkembang dalam menggunakan utang luar negeri secara efektif. Akibat dari dua kesenjangan tersebut, negara-negara berkembang akhirnya melakukan pinjaman luar negeri untuk

menutupi salah satu masalah yang terjal di negaranya (Kuncoro, H., 2011).

**e. Jenis-jenis Utang Luar Negeri**

Jenis-jenis utang luar negeri menurut Tribroto, dibagi berdasarkan beberapa aspek yaitu:

- 1) Bantuan proyek, yaitu merupakan bantuan luar negeri yang digunakan untuk keperluan proyek pembangunan dengan cara memasukkan barang modal, barang dan jasa
- 2) Bantuan teknik, yaitu merupakan pemberian bantuan tenaga-tenaga terampil atau ahli.
- 3) Bantuan program, yaitu merupakan bantuan yang dimaksudkan untuk dana bagi tujuan-tujuan yang bersifat umum sehingga penerimanya bebas memilih penggunaannya sesuai pilihan.
- 4) Pinjaman dari lembaga internasional, yaitu merupakan pinjaman yang berasal dari badan-badan internasional seperti World Bank dan Asian Development Bank, yang pada dasarnya adalah pinjaman yang berbunga ringan.
- 5) Serta pinjaman dari negara-negara anggota IGGI (*Intergovernmental Group on Indonesia*). Biasanya berupa pinjaman lunak.
- 6) Pinjaman jangka pendek, yaitu pinjaman dengan jangka waktu sampai dengan lima tahun.
- 7) Pinjaman jangka menengah, yaitu pinjaman dengan jangka waktu 5-15 tahun.
- 8) pinjaman jangka panjang, yaitu pinjaman dengan jangka waktu di atas 15 tahun.
- 9) Pinjaman pemerintah, yaitu pinjaman yang dilakukan oleh pihak pemerintah.
- 10) Pinjaman swasta, yaitu pinjaman yang dilakukan oleh pihak swasta.
- 11) Pinjaman lunak, yaitu merupakan pinjaman yang berasal dari lembaga multilateral maupun negara bilateral yang dananya berasal dari iuran anggota (untuk multilateral) atau dari anggaran negara

yang bersangkutan (untuk bilateral) yang ditujukan untuk meningkatkan pembangunan.

- 12) Pinjaman setengah lunak, yaitu pinjaman yang memiliki persyaratan pinjaman yang sebagian lunak dan sebagian lagi komersial.
- 13) Pinjaman komersial yaitu pinjaman yang bersumber dari bank atau lembaga keuangan dengan persyaratan yang berlaku di pasar internasional pada umumnya (Yeremias, 2010).

#### **f. Penyebab Utang Luar Negeri**

Menurut kajian teoritis, tingginya utang luar negeri dari banyak negara disebabkan terutama oleh tiga jenis defisit: defisit transaksi berjalan (TB) atau di dalam literatur umum disebut Trade gap, yakni ekspor (X) lebih sedikit daripada impor (M); defisit investasi atau I-S gap, yakni dana yang dibutuhkan untuk membiayai investasi (I) di dalam negeri lebih besar daripada tabungan nasional atau domestik (S), dan defisit fiskal (*fiscal gap*). Dari faktor-faktor tersebut, defisit transaksi berjalan sering disebut dalam literatur-literatur sebagai penyebab utama membengkaknya utang luar negeri di negara berkembang (Tulus, 2001).

Di satu sisi bantuan luar negeri dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi negara penerima bantuan, di sisi lain juga menimbulkan dampak perluasan permintaan barang dan jasa dari negara donor. Hal ini terbukti dari peningkatan elastisitas permintaan akan impor barang dan jasa dari negara donor (Kuncoro, M., 2010).

#### **g. Utang Luar Negeri dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Berdasarkan (Misanam, 2000) Secara umum ada dua pandangan soal fenomena utang luar negeri yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan permodalan di dalam negeri. Pandangan pertama bahwa external financing adalah sesuatu yang diperbolehkan dalam Islam, meskipun harus dilakukan modifikasi dalam hal mekanisme. Sedangkan dalam pandangan kedua bahwa negara Islam tidak selayaknya

melakukan pinjaman utang luar negeri untuk menutup aspek saving-gap di negara terkait.

Pandangan pertama bahwa external financing dapat dilakukan jika dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah di dalamnya. Hal tersebut mengacu pada konsep dan fakta historis bahwa kerja sama dalam suatu usaha adalah diperbolehkan, bahkan dianjurkan. Bentuk-bentuk kerja sama yang diperkenankan dalam syariah, seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, dan lain-lain. Mengacu pada konsep-konsep tersebut, tentu dapat di manifestasikan dalam external financing dalam anggaran negara. Konsep *flow creating equity* adalah konsep yang diterapkan oleh lembaga-lembaga Keuangan Internasional, seperti *Islamic Development Bank* (IDB) dalam aktivitas external financing dengan menggunakan metode penyertaan modal, karena model tersebut lebih konstruktif, proporsional dan fair dalam pembiayaan utang, karena terdapat pembagian perolehan dan resiko (*profitloss sharing*).

Kemudian bicara realita atau praktek, utang luar negeri tidak sesuai dengan pandangan ekonomi Islam atau ajaran Islam. Ketidaksesuaian tersebut dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Pertama, utang yang dilandaskan kepada riba, tentu adalah hal yang dilarang dalam Islam, terlepas dari seberapa rendahnya bunga. Kedua, utang luar negeri menyebabkan jatuhnya martabat bangsa, padahal dalam ajaran Islam mengajarkan untuk menjaga kehormatan dan integritas baik individu maupun bangsa. Hal tersebut terlihat saat Indonesia kehilangan kebebasan dalam membuat kebijakan apabila sudah berhadapan dengan lembaga keuangan internasional yaitu IMF. Ketiga, utang luar negeri melanggar prinsip *fair dealing* dalam Islam. Dilihat dari proses yang diutaranya terdahulu, tidak ada proses tawar-menawar yang adil dalam pemberian utang. Tawar-menawar yang terjadi sangatlah bias ke arah keuntungan negara maju dan kerugian bagi negara penerima (Misanam, 2000).

#### **h. Hubungan Utang Luar negeri dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Hubungan antara utang luar negeri dan pertumbuhan ekonomi cenderung negatif, terutama ketika ketergantungan yang tinggi pada utang luar negeri menciptakan beban bunga dan pembayaran pokok yang besar. Beban ini dapat mengurangi ruang fiskal pemerintah untuk membiayai proyek-proyek pembangunan lainnya dan membuat ekonomi rentan terhadap fluktuasi nilai tukar serta suku bunga global. Penelitian oleh Mizan Hakim dari Universitas Padjajaran menunjukkan bahwa utang luar negeri dapat berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi jika tidak dikelola dengan baik. Teori Ricardian Equivalence mendukung pandangan ini dengan menyatakan bahwa individu akan menabung untuk membayar pajak di masa depan yang digunakan untuk membayar utang pemerintah, sehingga pengeluaran pemerintah yang dibiayai oleh utang tidak akan meningkatkan konsumsi agregat secara signifikan (Hakim, 2019).

#### **B. Penelitian Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Otniel Malau berjudul Pengaruh Utang Luar Negeri (*Foreign Debt*), Penanaman Modal Asing (PMA) dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, mengemukakan bahwa, Penanaman modal asing tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sedangkan untuk Variabel Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Indonesia masih tidak bisa terlepas dari kebutuhan utang luar negeri, sebaiknya pemanfaatan utang luar negeri digunakan untuk meningkatkan faktor-faktor produksi dalam negeri sehingga memberikan sumber pendapatan dan mendorong investor asing untuk melaksanakan investasi serta menciptakan iklim yang kondusif bagi penanam modal dalam negeri karena besaran investasi tahun sekarang sangat berpengaruh untuk masa yang akan datang serta giat melakukan kegiatan ekspor sesuai penelitian akan memberikan kontribusi positif pada pertumbuhan PDB (Malau, 2020).

Penelitian yang dilakukan Rizky dkk berjudul Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia, menyatakan bahwa penanaman modal yang bersumber dari penanaman modal asing ataupun dalam negeri, keduanya berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Menurut analisisnya, pertumbuhan ekonomi Indonesia akan lebih tinggi jika modal bertambah. Selain itu, penanaman modal berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena didorong oleh beberapa faktor antara lain minat investor untuk melakukan investasi, infrastruktur Indonesia yang memadai, ketersediaan sumber daya alam yang melimpah, dan adanya pasar domestik (Rizky et al., 2016).

Penelitian yang dilakukan Hanna Meilaniwati dkk berjudul, Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), *Trade Openness* (To) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Asean-5 Tahun 2009-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PMA dan PMDN berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel TO tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel inflasi berpengaruh tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi negara ASEAN-5 akan meningkat apabila pemerintah meningkatkan aliran modal dari investasi asing (PMA) dan investasi dalam negeri (PMDN). Selain itu, pemerintah sebaiknya menjaga kestabilan ekspor-impor negara dan kestabilan inflasi (Meilaniwati & Tannia, 2021).

Penelitian ini dilakukan oleh Niken dengan judul “Pengaruh Investasi Asing dan Hutang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” Hasil penelitian didapatkan koefisien hasil estimasi variabel Hutang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing memberikan tanda positif, yang berarti variabel Hutang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing berpengaruh positif terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi. Hutang Luar Negeri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Indonesia, bila Hutang Luar Negeri meningkat maka akan mendorong PDB yang semakin tinggi. Bila PDB makin besar maka akan mendorong terciptanya FDI. Salah satu motif investor atau perusahaan multinasional untuk melakukan investasi adalah untuk mendapatkan return yang tinggi di suatu negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi (Purwanto & Mangeswuri, 2011).

Penelitian ini dilakukan oleh Mariska dengan judul “Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2009 - 2014”. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia periode tahun 2009 sampai 2014 dapat ditarik kesimpulan bahwa Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini dikarenakan Utang Luar Negeri berperan dalam menutupi defisit anggaran yang pada saat itu pengeluaran pemerintah lebih besar dari penerimaan yang mengakibatkan adanya defisit anggaran, sehingga pemerintah membutuhkan tambahan penerimaan melalui Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing. Penanaman Modal Asing sebagai sumber pertumbuhan ekonomi melalui transfer teknologi yang dapat meningkatkan produksi, peningkatan infrastruktur dan membuka lapangan pekerjaan (Rudi, 2016).

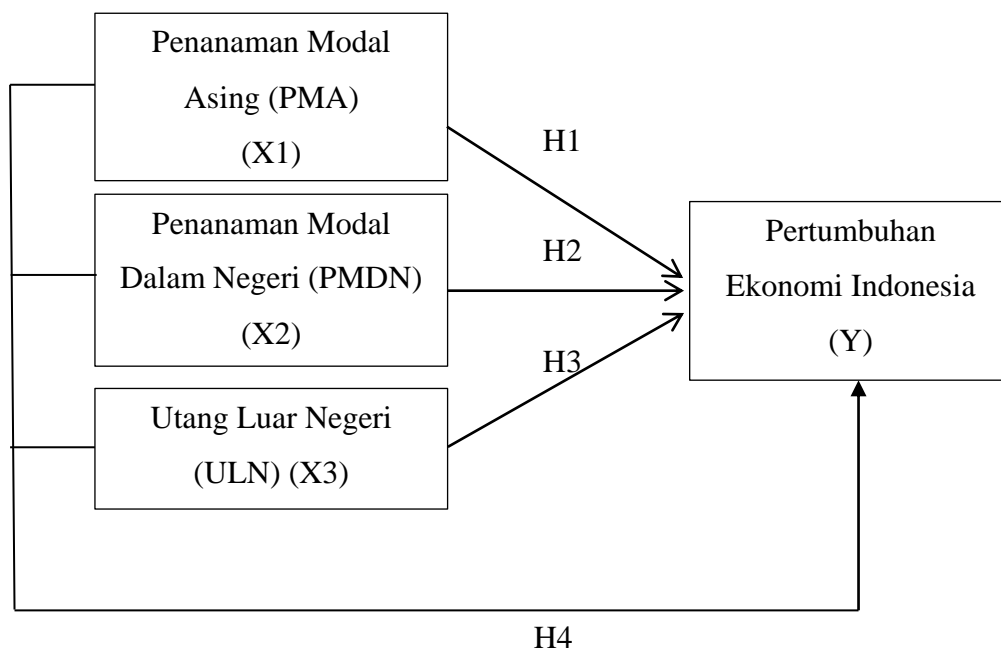
Penelitian dari Fitri Amalia dengan judul “Analisis Hubungan Kausalitas Antara Investasi (Pemerintah, Swasta Asing dan Swasta Domestik) Dengan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1970-2005”. Model yang digunakan untuk menganalisis hubungan kausal antara variabel-variabel yang menjadi objek penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan model *Vector Auto Regression*. Berdasarkan uji kausalitas bahwa secara signifikan tidak terdapat hubungan kausalitas antara investasi pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi secara signifikan mempengaruhi investasi asing sementara investasi asing tidak memiliki pengaruh yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara investasi swasta domestik

dengan pertumbuhan ekonomi, begitu sebaliknya pertumbuhan ekonomi belum mampu mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Amalia, 2010).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari keenam peneliti tersebut dan telah memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi. Sehingga dalam penelitian ini penulis akan mengembangkan penelitian yang telah dilakukan dengan cara menggabungkan beberapa variabel yang telah diteliti sebelumnya yang mempengaruhi tingkat Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2016-2023. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan penggabungan faktor Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam negeri (PMDN), Utang Luar negeri dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2016-2023.

### **C. Kerangka Berpikir**

Dalam penelitian ini, kerangka berpikir yang tersusun adalah bahwa pertumbuhan Ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Namun dalam penelitian ini hanya akan berfokus pada Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Utang Luar Negeri (ULN) yang dijadikan sebagai variabel independen (bebas) dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia yang akan dijadikan sebagai variabel dependen (terikat) yang akan diukur dengan alat analisis regresi untuk mengetahui tingkat signifikannya.



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Berpikir**

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan di ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. **H<sub>01</sub>** = penanaman Modal Asing (PMA) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2016-2023.  
**H<sub>a1</sub>** = penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2016-2023.
2. **H<sub>02</sub>** = Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2016-2023.  
**H<sub>a2</sub>** = Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2016-2023.
3. **H<sub>03</sub>** = Utang Luar Negeri (ULN) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2016-2023.  
**H<sub>a3</sub>** = Utang Luar Negeri (ULN) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2016-2023.
4. **H<sub>04</sub>** = Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Utang Luar Negeri (ULN) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2016-2023.

**Ha<sub>4</sub>** = Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Utang Luar Negeri (ULN) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2016-2023.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan yang datanya diambil melalui <https://www.bps.go.id/id/statistics>, <https://bkpm.go.id/id/info/realisasi-investasi> dan kementerian keuangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang terstruktur dan menguantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistik dan penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan data sekunder selama periode tahun 2016 hingga 2023.

#### B. Tempat Dan Waktu penelitian

Penelitian dilakukan di Indonesia dengan waktu penelitian selama periode 2016-2023 berupa data penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Utang Luar Negeri (ULN) dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

**Tabel 3. 1  
Jadwal penelitian**

No	Aktivitas Kegiatan	2024							2025	
		Mar-Jun	Jul	Agus	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Penyusunan									
2	Pembuatan Proposal									
3	Bimbingan Proposal									
4	Seminar Proposal									
5	Bimbingan Setelah Seminar									
6	Penelitian									
7	Bimbingan Skripsi									
8	Munaqasyah									

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2007).

Pada penelitian ini pengumpulan data sekunder, data yang dikumpulkan diperoleh melalui Lembaga atau institusi yang terkait, dalam hal ini adalah BPS, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), kementerian keuangan. Berupa data penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Utang Luar Negeri (ULN) dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

### **D. Teknik Analisis Data**

#### **1. Uji Asumsi Klasik**

Berdasarkan (Ghozali, 2018) Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Tujuan dari asumsi klasik adalah untuk menguji kelayakan dari model regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residunya. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, Skewness dan Kurtosis atau uji Kolmogorov Smirnov. Tidak ada metode yang buruk atau tidak tepat. Tipsnya adalah bahwa pengujian dengan metode grafik sering menimbulkan perbedaan persepsi di antara pengamat. Dalam Ghozali untuk mendeteksi normalitas data dapat juga dengan uji Kolmogorov Smirnov dilihat dari

nilai residual yang dihasilkan di atas nilai signifikansi yang ditetapkan. Kriteria pengambilan keputusan data berdistribusi normal adalah memenuhi syarat:

- 1) Jika  $Sign > 0.05$  maka berdistribusi normal ( $H_0$ )
- 2) Jika  $Sign < 0.05$  maka data tidak berdistribusi normal ( $H_a$ )

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebas, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Uji Multikolinieritas dilakukan juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *cuttof* yang biasa dipakai untuk mengukur ada tidaknya gejala multikolinieritas adalah tolerance dengan batas minimal sebesar 0,10 atau *Variance Inflation Factor* (VIF) maksimal 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang mempengaruhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Deteksi homoskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji *Breusch-Pagan-Godfrey* uji *Glejser*, uji *Park* atau uji *White*. Pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai signifikansi variabel independen dengan nilai

tingkat kepercayaan ( $\alpha = 0,05$ ). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $\text{sig} > \alpha$ ), maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan (korelasi) antara anggota serangkaian observasi atau pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (*time series*) atau yang tersusun dalam rangkaian ruang (*cross section*). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terjadi masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018).

Pada penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Dasar pengambilan keputusan pengujian Durbin-Watson sebagai berikut (Sujarweni, 2016):

- 1) Jika  $0 < d < dL$ , berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika  $4 - dL < d < 4$ , berarti ada auto korelasi negatif.
- 3) Jika  $2 < d < 4 - du$  atau  $du < d < 2$ , berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
- 4) Jika  $dL \leq d \leq du$  atau  $4 - du \leq d \leq 4 - dL$ , pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data.
- 5) Jika nilai  $du < d < 4-du$  maka tidak terjadi autokorelasi.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji t Statistik

Uji t (t-test) merupakan uji koefisien regresi secara parsial yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan

mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Uji-t atau sampel t-test merupakan uji parsial. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi adalah sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Keputusan penerimaan hipotesis atau penolakannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas signifikan  $> 0,05$  ( $\alpha$ ) maka  $H_0$  diterima. Artinya salah satu variabel independet tidak berpengaruh terhadap variabel dependent secara signifikan.
- 2) Jika probabilitas signifikan  $< 0,05$  ( $\alpha$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya salah satu variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan.

Uji hipotesis adalah uji yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang telah dibangun sebelumnya apakah hipotesis tersebut benar atau salah (diterima atau ditolak). Uji Hipotesis test adalah uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata dari sampel yang diambil sehingga uji-t juga dikenal dengan istilah uji rata-rata dari sampel.

#### b. Uji F Statistik

Uji Statistik F digunakan untuk menguji apakah model regresi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian semua variabel independen terhadap dependen variabelnya. Sering kali disebut sebagai uji simultan/uji serempak/bersama-sama. Kriteria:

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu Penanaman Modal Asing ( $X_1$ ), Penanaman Modal dalam Negeri ( $X_2$ ), Utang Luar Negeri ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan ekonomi Indonesia( $Y$ ).

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas (dependent) dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tidak bebas (Independent). Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu. Apabila angka determinasi semakin mendekati satu, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.

#### **4. Regresi Linear Berganda**

Regresi linear berganda adalah model regresi linear yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau predictor. Dalam bahasa Inggris disebut dengan multiple linear regression. Dikatakan regresi linear berganda jika jumlah variabel bebas lebih dari satu, sedangkan jika jumlah variabel bebas hanya ada satu saja, disebut dengan regresi linear sederhana.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat prediksi nilai dari penanaman Modal Asing (PMA) ( $X_1$ ), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) ( $X_2$ ), Utang Luar Negeri (ULN) ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi ( $Y$ ) di Indonesia sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen ( $X$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Jika tidak terdapat pola yang jelas, sebaran data di atas dan di bawah angka nol pada sumbu  $Y$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu model regresi yang homokedastisitas (Ghozali, 2018).

Model Regresi Linear berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 X_3 + e$$

Y = Pertumbuhan Ekonomi

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi Variabel Independen (X1, X2, X3)

X1= Penanaman Modal Asing

X2= Penanaman Modal Dalam Negeri

X3= Utang Luar Negeri

e = Error (5%)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

Indonesia, dengan nama resmi Negara Kesatuan Republik Indonesia, atau Republik Indonesia, adalah sebuah negara kepulauan di Asia Tenggara yang dilintasi garis khatulistiwa dan berada di antara daratan benua Asia dan Oseania sehingga dikenal sebagai negara lintas benua, serta antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Indonesia merupakan negara terluas ke-14 sekaligus negara kepulauan terbesar di dunia dengan luas wilayah Indonesia yang mencapai 5.193.250 Km<sup>2</sup> dengan rincian luas daratan mencapai 1.919.440 km<sup>2</sup> dan luas lautan 3.273.810 km<sup>2</sup>. Dan 2.055.000 km<sup>2</sup> Zona Ekonomi Eksklusif serta negara dengan pulau terbanyak ke-6 di dunia, dengan jumlah 17.504 pulau. Nama alternatif yang dipakai untuk kepulauan Indonesia disebut Nusantara, nusantara berarti tanah air / pulau yang terletak di antara.

Indonesia adalah negara kesatuan dengan bentuk pemerintahan republik berdasarkan konstitusi yang sah, yaitu Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945). Berdasarkan UUD 1945, Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), dan Presiden dicalonkan lalu dipilih dalam pemilihan umum. Ibu kota Indonesia saat ini adalah Jakarta, kota metropolitan terbesar kedua di dunia.

Jumlah penduduk Indonesia lebih dari 270 juta orang, Itu menempatkan Indonesia sebagai negara terpadat keempat didunia. Angka-angka itu juga menunjukkan keragaman budaya, suku, agama, dan bahasa bangsa. Setiap tahunnya, wisatawan asing yang datang ke Indonesia terus bertambah. Semboyan nasional Indonesia, "Bhinneka Tunggal Ika" (Berbeda-beda tetapi tetap satu), bermakna keberagaman sosial-budaya yang membentuk satu kesatuan negara. Selain memiliki penduduk yang padat dan wilayah yang luas, Indonesia memiliki alam yang mendukung tingkat keanekaragaman hayati terbesar ke-2 di dunia (Rasyidi, 2020).

Ekonomi Indonesia berbasis pada sektor pertanian, industri, dan jasa. Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada 2021 mencapai sekitar USD 1,19 triliun, menjadikannya salah satu ekonomi terbesar di Asia. Sumber daya alam yang melimpah, termasuk minyak bumi, gas alam, batu bara, serta produk agrikultur seperti kelapa sawit dan karet, menjadi pendorong utama perekonomian. Sistem ekonomi Indonesia adalah ekonomi terbuka yang mendorong arus masuk investasi asing. Pemerintah telah mengambil langkah-langkah untuk menciptakan lingkungan investasi yang kompetitif melalui berbagai kebijakan, termasuk deregulasi, insentif pajak, dan pengembangan infrastruktur.

Secara astronomis, kondisi geografis Indonesia berada di antara  $6^{\circ}$  LU- $11^{\circ}$  LS dan  $95^{\circ}$  BT- $141^{\circ}$  BT. Dan jika dibentangkan, wilayah Indonesia berada di sepanjang 3.977 mill antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Posisi Indonesia terletak di antara dua benua dan dua samudera yang tentunya ini memberi pengaruh besar terhadap kebudayaan, sosial, dan ekonomi masyarakatnya. Berdasarkan Letak Geografisnya Kepulauan Indonesia berada di antara Benua Asia dan Benua Australia serta di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Berdasarkan posisi geografisnya, negara Indonesia memiliki batas negara, Utara yaitu Negara Malaysia, Singapura, Vietnam, Filipina, Thailand, Palau dan laut Cina Selatan, di bagian Selatan yaitu Negara Australia, Timor Leste, dan Samudra Hindia, di bagian Barat yaitu Samudra Hindia, dan di bagian Timur Negara Indonesia yaitu Negara Papua Nugini dan Samudra Pasifik (Syafriadi, 2017).

**Tabel 4. 1**  
**Nama-Nama Provinsi di Negara Indonesia**

No	Provinsi	Ibu Kota Provinsi	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah (Km)
1.	Aceh	Banda Aceh	5.409,2	56.834,75
2.	Sumatera Utara	Medan	15.180,5	72.460,74
3.	Sumatera Barat	Padang	5.677,6	42.199,54
4.	Riau	Pekanbaru	6.555,8	89.935,90

<b>No</b>	<b>Provinsi</b>	<b>Ibu Kota Provinsi</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>	<b>Luas Wilayah (Km)</b>
5.	Jambi	Jambi	3.633,2	49.026,58
6.	Sumatera Selatan	Palembang	8.647,3	86.771,68
7.	Bengkulu	Bengkulu	2.059,4	20.128,34
8.	Lampung	Bandar Lampung	4.496,6	33.570,26
9.	Kepulauan Bangka Belitung	Pangkal Pinang	1.492,0	16.690,13
10.	Kepulauan Riau	Tanjung Pinang	2.121,5	8.269,71
11.	DKI Jakarta	Jakarta	10.640,0	660,98
12.	Jawa Barat	Bandung	49.306,8	37.044,86
13.	Jawa Tengah	Semarang	37.180,4	34.337,49
14.	DI Yogyakarta	Yogyakarta	3.712,6	3.170,65
15.	Jawa Timur	Surabaya	41.230,0	48.036,84
16.	Banten	Serang	12.167,0	9.352,77
17.	Bali	Denpasar	4.374,3	5.590,15
18.	Nusa Tenggara Barat	Mataram	5.474,0	19.675,89
19.	Nusa Tenggara Timur	Kupang	5.481,8	46.446,64
20.	Kalimantan Barat	Pontianak	5.549,7	147.037,04
21.	Kalimantan Tengah	Palangkaraya	2.737,2	153.443,91
22.	Kalimantan Selatan	Banjarbaru	4.170,2	37.135,05
23.	Kalimantan Timur	Samarinda	3.856,8	126.981,28
24.	Kalimantan Utara	Bulungan	720,1	70.101,18
25.	Sulawesi Utara	Manado	2.660,8	14.500,28
26.	Sulawesi Tengah	Palu	3.051,2	61.605,72
27.	Sulawesi Selatan	Makassar	9.260,1	45.330,55

No	Provinsi	Ibu Kota Provinsi	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah (Km)
28.	Sulawesi Tenggara	Kendari	2.704,6	36.159,71
29.	Gorontalo	Gorontalo	1.198,4	12.025,15
30.	Sulawesi Barat	Mamuju	1.458,9	16.594,75
31.	Maluku	Ambon	1.895,1	46.158,27
32.	Maluku Utara	Sofifi	1.318,5	32.998,70
33.	Papua Barat	Monokwari	1.168,4	60.275,31
34.	Papua Barat Daya	Sorong	557.974	39.122,95
35.	Papua	Jayapura	4.429,7	82.680,96
36.	Papua Selatan	Maurauke	516.075	117.849,16
37.	Papua Tengah	Nabire	1.346,68	61.072,91
38.	Papua Pegunungan	Jayawijaya	603.054	51.213,33

*Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)*

## B. Deskripsi Data penelitian

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya merupakan data sekunder yang diolah oleh instansi yang terkait dengan penelitian. Data ini berasal dari dokumen elektronik cetak yang tersedia di Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Untuk mendeskripsikan data dan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan data Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN), Utang Luar Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia tahun 2016-2023, dengan jumlah observasi sebanyak 18. Metode yang digunakan analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat prediksi nilai dari penanaman Modal Asing (PMA) (X1), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) (X2), Utang Luar Negeri (ULN) (X3) terhadap variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Indonesia sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y).. Pada penelitian ini, alat analisis yang digunakan adalah EViews 12.

### C. Hasil Penelitian

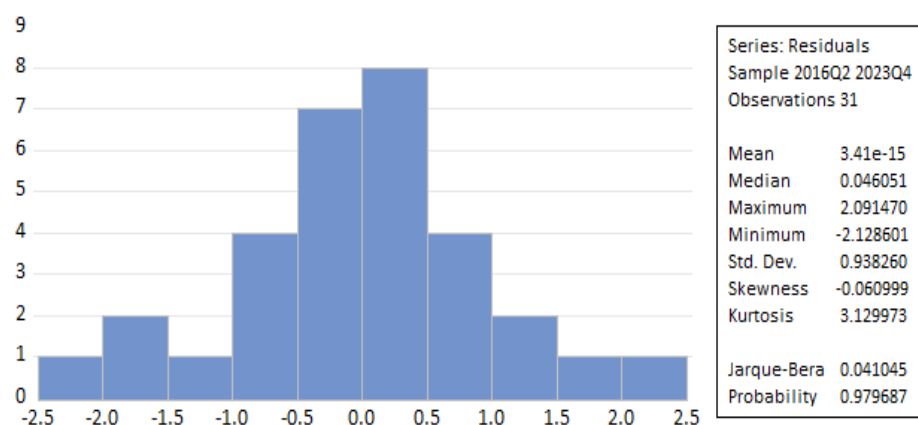
Pada bagian ini merupakan metode penjabaran dan alat analisis yang digunakan dalam informasi pengolahan. Metode yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda, dengan alat analisis yaitu menggunakan Eviews 12.

#### 1. Uji asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dibantu dengan aplikasi Eviews 12. Semua data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data time series mulai dari 2016-2023 dengan empat jenis data yang digunakan yaitu data PMA, PMDN, utang luar negeri dan pertumbuhan ekonomi. Berikut hasil olah data dalam penelitian ini:

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui bentuk distribusi data, apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas yang dilakukan menggunakan Uji *Jarque-Bera (JB test)*.



**Gambar 4. 1**  
**Hasil Uji Normalitas**

*Sumber: hasil output E-Views 12, data diolah.*

Berdasarkan gambar maka diperoleh hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai probability *jarque bera* lebih tinggi dari pada *alpha* ( $0.979 > 0.05$ ) yang berarti dapat disimpulkan bahwa data diatas

berdistribusi secara normal dan data diatas dapat berpengaruh secara signifikan.

b. Uji Multikolinieritas

Prosedur ini bertugas dalam menganalisis nilai tolerance dan perubahan *variance inflation factor* (VIF). Dimana nilai terakhir yang digunakan adanya multikolinieritas adalah tolerance lebih dari 0.1 atau identik dengan nilai VIF dibawah 10.00.

**Tabel 4. 2**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

<i>Variance</i>	<i>Coeffisient Variance</i>	<i>Uncentered VIF</i>	<i>Centered VIF</i>
<i>C</i>	<i>168.1845</i>	<i>5330.206</i>	<i>NA</i>
<i>D(X1)</i>	<i>0.638093</i>	<i>463.3914</i>	<i>1.14518</i>
<i>X2</i>	<i>7.502694</i>	<i>1.42668</i>	<i>1.021291</i>
<i>X3</i>	<i>5.365050</i>	<i>6038.368</i>	<i>1.158132</i>

*Sumber: hasil output E-Views 12, data diolah.*

Berdasarkan data diatas setelah dilakukannya transformasi data pada X2. Dapat diketahui bahwa *VIF* untuk setiap variabel diatas berada pada nilai yang lebih kecil dari *alpha* (<10.00), sehingga dapat disimpulkan bahwa data diatas tidak memiliki gejala multikolinieritas antar variabel independen pada model regresi dan hal tersebut berpengaruh secara signifikan. Dengan begitu mode regresi data telah dikatakan sesuai dan dapat untuk dilanjutkan pada analisis berikutnya.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji yang dipakai pada test heterokedastisitas merupakan uji *White*. Dasar pengambilan dasar pengambilan Keputusan yang digunakan adalah jika kemungkinannya bernilai *Obs\*R-square* lebih besar dari (>0.05) maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

**Tabel 4. 3**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

<i>Heteroskedasticity Test: White</i>			
<i>Null Hypothesis: Homoskedasticity</i>			
<i>F-Statistic</i>	1.723098	<i>Prob. F(9,21)</i>	0.1459
<i>Obs*R-squared</i>	13.16823	<i>Prob. Chi-square(9)</i>	0.1551
<i>Scaled explained</i>	10.63839	<i>Prob. Chi-square(9)</i>	0.3013

*Sumber: hasil output E-Views 12, data diolah.*

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai *Obs\*R-square* pada uji *heterokedastisitas* lebih besar dari alpha ( $>0.05$ ), yang mana nilai *probability* yang diperoleh dalam penelitian diatas sebesar ( $0.1551 > 0.05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Dengan begitu mode regresi data telah dikatakan sesuai dan dapat untuk dilanjutkan pada analisis berikutnya.

d. Uji Autokolerasi

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah mengasumsikan nilai kemungkinan *obs\*Rsquared*  $> (0.05)$  maka tidak ada autokorelasi. Uji Autokorelasi akan menunjukkan ada atau tidaknya korelasi antar variabel itu sendiri, pada pengamatan yang berbeda waktu atau individu. Umumnya kasus autokorelasi banyak terjadi pada data time series. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan metode *Breusch-Godfrey Correaltion test*. Jika *p Value* lebih tinggi dari *level of signifiance* yang biasa digunakan (1%, 5%, atau 10%) maka data tersebut dapat dikatakan terbebas dari Autokorelasi.

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<i>Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:</i>			
<i>Null Hypothesis: No serial Corelation at Up to 2 lags</i>			
<i>F-statistic</i>	2.850749	<i>Prob. F(2,25)</i>	0.0767
<i>Obs*R-squared</i>	5.756931	<i>Prob. Chi-Square(2)</i>	0.0562

*Sumber: hasil output E-Views 12, data diolah.*

Berdasarkan pada tabel diatas dengan menggunakan pengujian statistik *Lagrange Multiplier (LM test)* maka diperoleh nilai *probability breusch* dan *godfrey* yang lebih menonjol dari alpha ( $>0.05$ ) yaitu  $0.0562 > 0.05$ . Maka bisa disimpulkan bahwa asumsi uji autokorelasi sudah terpenuhi atau data sudah lolos uji autokorelasi. Dan hal tersebut menunjukkan bahwa pengujian ini dapat dilanjutkan.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji t statistik)

Dalam penelitian ini dilakukan Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi  $\alpha=5\%$ . Pengujian dalam uji t dilihat dari nilai t-statistik dan probabilitas dari masing-masing variabel.

Jika t signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Jika t signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Uji t Statistik**

<i>Variable</i>	<i>Coeficient</i>	<i>Std.Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>C</i>	44.629590	12.96860	3.441358	0.0019
<i>D(X1)</i>	2.374878	0.798807	2.973031	0.0061
<i>X2</i>	2.142655	2.739105	0.782247	0.4409
<i>X3</i>	-8.648552	2.316258	-3.733847	0.0009
R-squared	0.412873	Mean dependent var		4.538065
Adjusted R-squared	0.347637	S.D. dependent var		1.224496
S.E. of regression	0.989013	Akaike info criterion		2.935695
Sum squared resid	26.40994	Schwarz criterion		3.120725
Log likelihood	-14.50327	Hannan-Quinn criter		2.996010
F-statistic	6.328894	Durbin-Watson stat		0.526561
Prob(F-statistic)	0.002163			

Sumber: hasil output E-Views 12, data diolah.

Dari tabel 4.5, dapat diketahui bahwa dengan syarat ketentuan  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dan nilai *Prob* (signifikan)  $< 0,05$  artinya berpengaruh. Sebaliknya, jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  dan nilai signifikan  $> 0,05$  artinya tidak berpengaruh. Dengan nilai  $T_{tabel} = 0,05$  dan diperoleh nilai  $T_{hitung}$  sebesar 2.048 Berdasarkan  $T_{tabel}$  sebesar 2.048 diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Uji terhadap variabel Penanaman Modal asing (PMA)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara  $T_{hitung}$  dan  $T_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 2.973 sedangkan  $T_{tabel}$  sebesar 2.048. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yaitu  $2.973 > 2.048$  dan signifikan sebesar  $0.0061 < 0,05$ .

Maka bisa ditarik Kesimpulan bahwa variabel independent (X1) PMA berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent (Y) Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

2) Uji terhadap variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Berdasarkan hasil perbandingan antara  $T_{hitung}$  dan  $T_{tabel}$  yang menunjukkan  $T_{hitung}$  sebesar 0.782 sedangkan  $T_{tabel}$  2.048. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $T_{hitung} < T_{tabel}$  yaitu  $X_2$  sebesar  $0.782 < 2.048$  dan signifikan sebesar  $0.44 > 0,05$ .

Maka bisa ditarik Kesimpulan bahwa variabel independent (X2) PMDN tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent (Y) Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

3) Uji terhadap variabel Utang Luar Negeri

Berdasarkan hasil perbandingan antara  $T_{hitung}$  dan  $T_{tabel}$  yang menunjukkan  $T_{hitung}$  sebesar -3.733 sedangkan  $T_{tabel}$  2.048. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $T_{hitung} < T_{tabel}$  yaitu  $X_3$  sebesar  $-3.733 < 2.048$  dan signifikan sebesar  $0,0009 < 0,05$ .

Maka bisa ditarik Kesimpulan bahwa variabel independent (X3) ULN berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel

dependent (Y) Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

b. Uji Simultan (Uji F Statistik)

Pada penelitian ini digunakan uji F, hal ini dimaksudkan untuk menguji secara menyeluruh dan kolektif apakah semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan mempertimbangkan nilai probabilitas F-statistik < tingkat signifikansi yaitu  $\alpha = 5\%$ . Dalam hal itu, semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Namun, ketika nilai probabilitas F-statistik melebihi tingkat signifikansi 5%, semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)**

	<i>Nilai</i>
<i>F-statistik</i>	6.328894
<i>prob(F-Statistic</i>	0.002163

*Sumber: hasil output E-Views 12, data diolah.*

Berdasarkan tabel 4.6 Hasil uji signifikansi simultan (Uji F Statistik) memiliki nilai Fhitung > Ftabel yaitu sebesar ( $6.32 > 2.95$ ) dengan *Prob (F-statistik)* sebesar ( $0.002163 < 0.05$ ) maka bisa ditarik Kesimpulan bahwa variabel independent (X) yaitu PMA, PMDN, dan utang Luar negeri berpengaruh secara simultan (bersamaan) terhadap variabel dependent (Y) yaitu pertumbuhan ekonomi.

**3. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas (*independent*) dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tidak bebas (*dependent*).

Berdasarkan tabel 4.5 Diketahui nilai *Ajusted R-squared* sebesar 0.347 maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel Independent (X) yaitu PMA, PMDN dan Utang Luar Negeri terhadap variabel dependent (Y) yaitu Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia secara bersamaan sebesar

34%, sedangkan sisanya 66% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Utang Luar Negeri memiliki pengaruh sebesar 34% terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sementara 66% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Oleh karena itu, pemerintah perlu terus mendorong masuknya PMA dan PMDN dengan menciptakan iklim investasi yang kondusif, serta mengelola kebijakan utang luar negeri dengan hati-hati untuk memastikan bahwa dana yang dipinjam digunakan secara efektif tanpa menambah beban utang yang berat.

#### 4. Uji Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda mencakup penyajian informasi mengenai hubungan antar variabel dependen, yaitu Pertumbuhan Ekonomi dengan variabel independent, yaitu PMA, PMDN dan ULN. Secara statistic, proses ini melibatkan pengujian variabel independent secara individual, simultan, dan memeriksa asumsi klasik. Hasil regresi ini tergambar dalam output dari analisis menggunakan perangkat lunak *Eviews 12* yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 44.6295 + 2.3748X_1 + 2.1426X_2 + (-8.6485X_3) + e$$

- a. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 44.6295% maka bisa diartikan bahwa jika variabel independent (X) yaitu PMA, PMDN dan Utang Luar Negeri naik satu satuan secara rerata maka variabel dependen (Y) yaitu pertumbuhan Ekonomi akan naik sebesar 44.6295.
- b. Nilai koefisien regresi variabel X1 bernilai positif (+) sebesar 2.3748, maka bisa diartikan bahwa jika variabel (X1) Penanaman Modal Asing meningkat maka variabel (Y) Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat sebesar 2.3748, begitu juga sebaliknya.

- c. Nilai koefisien regresi variabel X2 bernilai positif (+) sebesar 2.1426, maka bisa diartikan bahwa jika variabel (X2) Penanaman Modal Dalam Negeri meningkat maka variabel (Y) Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat sebesar 2.1426, begitu pun sebaliknya.
- d. Nilai koefisien regresi variabel X3 bernilai negatif (-) sebesar -8.6485, maka bisa diartikan bahwa jika variabel (X3) Utang Luar negeri menurun maka variabel (Y) Pertumbuhan Ekonomi akan menurun sebesar -8.6485, begitu juga sebaliknya.

#### **D. Pembahasan**

Hasil penelitian ini merupakan pengujian dari analisis pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN) dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2016-2023. Setelah dilakukan pengujian dengan uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji determinasi, dan uji regresi linear berganda maka akan dibahas lanjut mengenai masing-masing variabel.

##### **1. Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**

Penanaman Modal Asing (PMA) merujuk pada investasi yang dilakukan oleh individu, perusahaan, atau entitas pemerintah dari suatu negara ke negara lain. Dalam konteks Indonesia, PMA adalah investasi yang dilakukan oleh investor asing dengan tujuan untuk mendirikan, mengakuisisi, atau memperluas usaha di Indonesia. Tujuan utama dari penanaman modal asing adalah untuk memperoleh keuntungan finansial dan non-finansial dari kesempatan bisnis yang ada di negara penerima investasi.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara  $T_{hitung}$  dan  $T_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 2.973 sedangkan  $T_{tabel}$  sebesar 2.048. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yaitu  $2.973 > 2.048$  dan signifikan sebesar  $0.0061 < 0,05$ . Maka bisa ditarik Kesimpulan bahwa variabel independent (X1) PMA

berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent (Y) yaitu Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori investasi Harrod Domar yang menyatakan bahwa kegiatan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menjadi salah satu syarat dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang teguh. Penelitian ini sejalan dengan (Putri, 2024) yang menyatakan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia mempunyai pengaruh positif dan signifikan. (Yuliani, N. M. et al., 2023) menyatakan bahwa PMA di 34 provinsi yang ada di Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel PDRB. Penelitian ini juga didukung oleh (Azizah, 2019) yang menunjukkan bahwa PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan semakin besarnya PMA, maka diharapkan akan mendorong pertumbuhan sektor swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya yang ada di suatu negara.

Penelitian ini bertolak belakang dengan (Wigiutami & Fisabilillah, 2022) yang menyatakan bahwa PMA tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB. Tidak berpengaruh atau tidak signifikannya PMA terhadap PDB Indonesia mengartikan bahwa kehadiran modal asing tidak sepenuhnya menjamin peningkatan PDB Indonesia. Hasil penelitian juga bertolak belakang dengan Nuritasi (2013) yang menjelaskan bahwa tidak berpengaruhnya PMA terhadap produk domestik bruto disebabkan karena Indonesia belum menjadi tempat prioritas investor asing dalam menanamkan modalnya karena masih terdapat banyak hambatan seperti birokrasi yang kurang efisien dan berbelit-belit yang menyebabkan investor asing enggan menanamkan modalnya di Indonesia (Nuritasi, 2013).

PMA sebagai variabel independen ( $X_1$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia sebagai variabel dependen (Y). Ini menunjukkan adanya hubungan kausalitas antara PMA

dan pertumbuhan ekonomi, di mana peningkatan PMA akan mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pengaruh signifikan PMA terhadap pertumbuhan ekonomi juga menunjukkan bahwa investasi asing dapat menjadi salah satu pilar utama dalam mendukung keberlanjutan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Dengan adanya investasi asing, ekonomi Indonesia dapat lebih tahan terhadap fluktuasi ekonomi global dan memiliki dasar yang kuat untuk berkembang.

Dalam perspektif hukum Islam, investasi atau penanaman modal yang sesuai dengan prinsip syariah haruslah memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan dilakukan dengan niat yang baik. Q.S. Al-Jumu'ah ayat 10 memberikan dorongan kepada umat Islam untuk mencari karunia Allah dengan bertebaran di muka bumi dan berusaha mencari rezeki yang halal. Dalam konteks Penanaman Modal Asing (PMA) yang tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dapat diinterpretasikan bahwa meskipun ada usaha untuk mencari karunia Allah melalui investasi asing, hasilnya tidak selalu sesuai dengan harapan. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa investasi tersebut belum memenuhi prinsip-prinsip syariah secara optimal, seperti keadilan, efisiensi penggunaan modal, dan manfaat bagi masyarakat.

## **2. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merujuk pada investasi yang dilakukan oleh individu, perusahaan, atau entitas pemerintah dari dalam negeri ke dalam perekonomian negara sendiri. Dalam konteks Indonesia, PMDN berarti investasi yang dilakukan oleh investor domestik untuk mendirikan, mengembangkan, atau memperluas usaha di wilayah Indonesia. Tujuan utama PMDN adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. PMDN memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi karena biasanya lebih mengenal kondisi pasar lokal dan dapat beradaptasi dengan lebih cepat terhadap perubahan ekonomi domestik.

Berdasarkan hasil perbandingan antara  $T_{hitung}$  dan  $T_{tabel}$  yang menunjukkan  $T_{hitung}$  sebesar 0.782 sedangkan  $T_{tabel}$  2.048. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $T_{hitung} < T_{tabel}$  yaitu  $X_2$  sebesar  $0.782 < 2.048$  dan signifikan sebesar  $0.44 > 0,05$ . Maka bisa ditarik Kesimpulan bahwa variabel independent ( $X_2$ ) PMDN tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent (Y) Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Penelitian ini sejalan dengan (Pratama & Rofiuddin, 2023) yang menyatakan PMDN tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia disebabkan oleh pertumbuhan PMDN yang masih terlalu sedikit, dan masih kurangnya kepercayaan investor dalam negeri untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyono, 2017), yang menyatakan bahwa PMDN tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena Penanaman Modal Dalam Negeri bukan satu-satunya faktor yang berperan besar dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, tetapi juga dibutuhkan pemerataan dalam menyerap Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga mengurangi tingkat pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu alasan mengapa PMDN tidak berpengaruh signifikan bisa jadi karena kurangnya efisiensi dan produktivitas investasi dalam negeri dibandingkan dengan investasi asing. Penanaman modal dalam negeri mungkin tidak membawa teknologi baru, manajemen yang efisien, atau praktik bisnis terbaik yang dapat meningkatkan produktivitas. Besarnya investasi dalam negeri mungkin tidak cukup untuk menghasilkan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. PMDN mungkin tersebar di berbagai sektor dengan skala kecil yang tidak cukup besar untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Sebaliknya, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Kansil & Chang, 2024) investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di

Indonesia. Artinya semakin tinggi PMDN maka semakin meningkat juga Pertumbuhan ekonomi.

Dalam perspektif Islam, Surah Al-Baqarah (2:261) menekankan pentingnya investasi yang bermanfaat, dengan analogi biji yang tumbuh menjadi tujuh tangkai, masing-masing menghasilkan seratus biji. Ini mengajarkan bahwa setiap tindakan investasi yang baik akan berlipat ganda manfaatnya. Dalam konteks Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), ayat ini menggarisbawahi bahwa investasi domestik yang dilakukan dengan niat baik dan sesuai prinsip syariah akan membawa berkah besar. Namun, jika hasil penelitian menunjukkan bahwa PMDN tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, ini bisa jadi disebabkan oleh ketidakefisienan penggunaan modal atau kondisi ekonomi yang kurang mendukung. Meskipun demikian, investasi yang dilakukan dengan tujuan kemaslahatan tetap penting, karena manfaatnya tidak hanya dilihat dari pertumbuhan ekonomi tetapi juga dari peningkatan kesejahteraan sosial yang berkelanjutan, sesuai dengan ajaran Islam tentang keadilan dan kesejahteraan.

### **3. Pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**

Utang Luar Negeri (ULN) adalah pinjaman yang diterima oleh pemerintah atau entitas swasta dari pemberi pinjaman di luar negeri. ULN dapat berupa pinjaman dari pemerintah asing, lembaga keuangan internasional seperti Bank Dunia atau IMF, serta lembaga keuangan swasta internasional. Tujuan dari ULN adalah untuk mendanai berbagai proyek dan kebutuhan finansial yang tidak dapat dipenuhi dari sumber daya domestik, seperti pembangunan infrastruktur, program kesehatan, dan pendidikan. Namun, penggunaan ULN harus dilakukan dengan hati-hati karena dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi jika tidak dikelola dengan baik, terutama terkait dengan kewajiban pembayaran kembali yang dapat membebani anggaran negara.

Berdasarkan hasil perbandingan antara  $T_{hitung}$  dan  $T_{tabel}$  yang menunjukkan  $T_{hitung}$  sebesar  $-3.733$  sedangkan  $T_{tabel}$   $2.048$ . Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $T_{hitung} < T_{tabel}$  yaitu  $X_3$  sebesar  $-3.733 < 2.048$  dan signifikan sebesar  $0,0009 < 0,05$ . Maka bisa ditarik Kesimpulan bahwa variabel independent ( $X_3$ ) ULN berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent ( $Y$ ) Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurhadi, 2024) utang luar negeri berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Wulandari (2012) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara beban utang luar negeri dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini didukung oleh (Aini, 2023) yang menyatakan utang luar negeri memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi selama periode tersebut.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Pahimah, 2024) yang menyatakan bahwa ULN dalam jangka pendek berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDB Indonesia Artinya, dalam jangka pendek, ketika ULN mengalami peningkatan maka tidak akan meningkatkan PDB Indonesia. Dalam jangka panjang, ULN berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB Indonesia. Artinya, dalam jangka panjang, ketika ULN mengalami peningkatan, maka akan meningkatkan PDB Indonesia.

Perubahan dalam ULN memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang mungkin disebabkan oleh peran ULN dalam pembiayaan proyek-proyek besar, pembangunan infrastruktur, dan pendanaan berbagai program pemerintah yang dapat mendorong aktivitas ekonomi dan pertumbuhan secara keseluruhan. Dengan adanya ULN, pemerintah dapat meningkatkan investasi publik di berbagai sektor strategis, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, ULN juga memiliki efek

multiplikasi yang signifikan, menciptakan lapangan kerja langsung dan merangsang sektor-sektor terkait. Oleh karena itu, pengelolaan ULN yang bijaksana dan diversifikasi sumber pembiayaan sangat penting untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Dalam perspektif Islam, utang luar negeri (ULN) yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi harus dikelola dengan bijaksana, mengingat prinsip syariah yang melarang riba (bunga) serta menekankan keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan umum. Penggunaan ULN harus diarahkan untuk kepentingan masyarakat luas dan pembangunan berkelanjutan, tanpa menyebabkan ketidakadilan sosial atau ekonomi. Dengan hasil analisis statistik yang menunjukkan bahwa ULN berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2016-2023, penting bagi negara mayoritas Muslim untuk mencari alternatif pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah agar terhindar dari dampak negatif tersebut dan menjaga kesejahteraan ekonomi.

#### **4. Pengaruh PMA, PMDN dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**

Berdasarkan uji f pada tabel 4.6 dapat ditarik Kesimpulan bahwa Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Utang Luar Negeri berpengaruh secara bersama-sama (*simultan*) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Rizky et al., 2016) yang berjudul “Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia” menunjukkan penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, dan belanja modal memiliki pengaruh simultan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia tahun 2010-2013. Penelitian ini didukung juga oleh (Rudi, 2016) yang berjudul “Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” yang menyatakan bahwa Utang Luar Negeri Dan Penanaman

Modal Asing secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia berpengaruh secara bersama-sama. Nilai pada tabel 4.5 ini juga menunjukkan bahwa arah hubungan Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Utang Luar Negeri pada Pertumbuhan positif, berarti semakin tinggi nilai Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Utang Luar Negeri maka nilai pada Pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa investasi, baik dari dalam maupun luar negeri, serta pemanfaatan utang luar negeri, merupakan faktor-faktor penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Peningkatan PMA menunjukkan bahwa investor asing memiliki kepercayaan terhadap prospek ekonomi Indonesia, sehingga mereka bersedia menanamkan modalnya di dalam negeri. Sementara itu, PMDN yang tinggi menunjukkan bahwa investor domestik juga memiliki keyakinan terhadap potensi pertumbuhan ekonomi Indonesia, sehingga mereka aktif berinvestasi di berbagai sektor. Selain itu, ULN juga berperan dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Meskipun utang luar negeri memiliki risiko, namun jika dikelola dengan baik dan digunakan untuk membiayai proyek-proyek produktif yang menghasilkan nilai tambah, maka utang tersebut dapat menjadi sumber pembiayaan yang efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa kombinasi antara PMA, PMDN, dan ULN memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah perlu terus berupaya untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif, baik bagi investor asing maupun domestik, serta mengelola utang luar negeri secara bijaksana agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi pertumbuhan ekonomi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam negeri, dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dibuktikan dengan hasil yaitu.

1. Secara parsial Penanaman Modal Asing berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya investasi asing, ekonomi Indonesia dapat lebih tahan terhadap fluktuasi ekonomi global dan memiliki dasar yang kuat untuk berkembang.
2. Secara parsial Penanaman Modal Dalam Negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Alokasi investasi yang tidak efektif, infrastruktur yang kurang memadai, kebijakan yang tidak mendukung menghambat potensi PMDN dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.
3. Secara parsial Utang Luar Negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pembayaran utang yang tinggi dapat mengalihkan sumber daya dari investasi produktif, mengurangi kepercayaan investor, serta meningkatkan risiko ketidakstabilan ekonomi.
4. Secara bersama-sama (*Simultan*) Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam negeri, dan Utang Luar Negeri berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka penelitian dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah diharapkan perlu meningkatkan kualitas kebijakan investasi dan pengelolaan utang luar negeri untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia. Infrastruktur yang memadai adalah salah satu langkah penting yang dapat

mendukung operasional bisnis yang lebih efisien dan menarik lebih banyak investasi. Stabilitas ekonomi juga merupakan kunci untuk meningkatkan kepercayaan investor melalui kebijakan makroekonomi yang tepat, seperti pengendalian inflasi dan nilai tukar yang stabil. Kebijakan investasi yang mendukung, dengan mengurangi birokrasi yang rumit dan memberikan insentif pajak, akan menciptakan iklim investasi yang lebih kondusif.

2. Rekomendasi kebijakan yang dapat diambil meliputi fokus pada sektor strategis yang memiliki potensi tinggi untuk pertumbuhan ekonomi, seperti teknologi, manufaktur, dan infrastruktur. Mengembangkan kebijakan yang mendukung transfer teknologi dan inovasi serta memberikan insentif bagi perusahaan yang melakukan penelitian dan pengembangan (R&D) juga sangat penting. Investasi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja, serta penguatan kerja sama internasional untuk mengoptimalkan manfaat dari PMA dan utang luar negeri, akan mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Selain itu, pengembangan kebijakan redistribusi pendapatan yang efektif dapat mengurangi ketimpangan ekonomi dan memastikan manfaat pertumbuhan ekonomi dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain atau merubah dengan variabel bebasnya agar penelitian bervariasi dan lebih signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2013). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah* (Cetakan Pe). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aini, W. (2023). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia ( Fortuna Et Al ., 2021 ). Hal Tersebut Karena Proyek-Proyek Infrastruktur Sedang Dibangun Kuartal II 2018 ), Berdasarkan Data Bank Dunia Dan Badan Pusat Statistik Dicanangkan Presiden RI Ke-7 , Jokowi Widodo , Dalam Nawa Cita-N. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal Of Economics And Business*, 3(1), 1–19.
- Amalia, F. (2010). Nalisis Hubungan Kausalitas Antara Investasi (Pemerintah, Swasta Asing Dan Swasta Domestik) Dengan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1970-2005. *Jurnal Statistik*, 1(1), 17–34.
- Arsyad, L. (2015). *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Atmadja. (2020). Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia Perkembangan Dan Dampaknya. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 02(01), 83–84.
- Atmajaya, M. & E. W. (2020). Analisis Foreign Direct Investment (FDI) Dan ZIS Terhadap Human Development Index (HDI) Di Indonesia Tahun 2012-2019 Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam. *Muslimpreneur*, 1(10), 49–81.
- Azizah, T. C. (2019). Pengaruh Kurs, Net Ekspor, Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 7(1), 2303–1204.
- Borensztein, E., De Gregorio, J., & Lee, J.-W. (1998). How Does Foreign Direct Investment Affect Economic Growth? *Journal Of International Economics*, 45(1), 115–135.
- Cahyono, H. (2017). Pengaruh Pmdn, Pma Dan Belanja Daerah Jawa Timur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surabaya Dan Kabupaten Banyuwangi. *Media Trend*, 12(1).
- Fitri R, Rotinsulu, T. O., & Mandej, D. M. (2024). Issn : 3025-9495. *MUSYTARI*, 10(2).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, M. (2019). Hubungan Utang Luar Negeri Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, (December), 0–10. Diambil Dari

<https://Openknowledgemaps.Org/Map/Ca5eb8a9f2e6e027d1cf2acc54b9de60>

- Hall, A. Dan D. T. (2012). *The Economics Book*. London: Leo Paper Products Ltd.
- Hapsari, R. D., & Prakoso, I. (2016). Penanaman Modal Dan Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(2),
- Hasanudin, M. (2010). *Perusahaan Joint Venture Dalam Penanaman Modal Asing Di Indonesia*.
- Huda, N. Dkk. (2015). *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Irfan, Sjahrudin, H., Ansaryandi, M., Ramli, H. A., Fryson, & Pratama, W. (2023). Dampak Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Asing. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 16(2)(2), 700–709.
- Jhingan, M. . (2012). *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jufrida, F., Syechalad, M. N., & Nasir, M. (2017). Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (Fdi) Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2(1), 54–68.
- Kambono, H., & Marpaung, E. I. (2020). Pengaruh Investasi Asing Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), 137–145.
- Kansil, C. S. T., & Chang, Y. (2024). Analisis Dampak Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Bisnis Di Indonesia. *JLEB: Journal Of Law, Education And Business*, 2(1), 189–194.
- Khair, M., & Rusydi, B. U. (2016). Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri (Foreign Debt) Dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Nilai Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. *Economics, Sosial, And Development*, 3(1), 82.
- Kuncoro, H. (2011). *Ketangguhan APBN Dalam Pembayaran Utang*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Kuncoro, M. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Latuheru, A., & Gobay, O. (2024). Pengaruh Belanja Langsung Dan Belanja Tidak Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Jayapura. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 65–74.

- Liana, W., & Kusumastuti, S. Y. (2024). *Teori Pertumbuhan Ekonomi (Teori Komprehensif Dan Perkembangannya)*. (Sepriano, Ed.). Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Maharani, K. Dan S. I. (2014). Kajian Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Dan Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Tengah. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 21(1), 62–72.
- Majid Mahmud, A. (2020). Penanaman Modal Di Indonesia Dalam Perspektif Hukum Islam. *The Juris*, IV(1), 22–31.
- Malau, O. (2020). Pengaruh Utang Luar Negeri (Foreign Debt), Penanaman Modal Asing (PMA) Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Otniel Malau, 6, 106–114.
- Maryani, E., Azhar, Z., & Yeni, I. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(2), 21.
- Maulidi, M. I. (2013). Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing (Pma) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 1990-2011. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Meilaniwati, H., & Tannia, T. (2021). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (Pma), Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn) , Trade Openness (To) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Asean-5 Tahun 2009-2018. *Business Management Journal*, 17(1), 89.
- Michel, T. Dan S. S. (2006). *Ekonomi Pembangunan Jilid 1* (Ediis 9). Jakarta: Erlangga.
- Misanam, M. (2000). Hutang Luar Negeri Dan Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Asy-Syir'ah*, 7.
- Murdo, I. T., Affan, J., Albertus, R. H., & Hardoko. (2023). Perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 6(1), 324–339.
- Nurhadi, B. (2024). Efek Makro Ekonomi Dan Islamic Philantropy Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, 6(1), 48–53.
- Nuritasi, F. (2013). Pengaruh Infrastruktur, PMDN Dan PMA Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*, 2(4), 456–467.
- Pahimah, N. I. (2024). Pengaruh Utang Luar Negeri , Inflasi Dan Net Ekspor Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia, 25(1), 84–96.

- Prasetyo, A. A., Siwi, V. N., & Kundhani, E. Y. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Jawa Tengah Tahun 2010-2018. *Jurnal Dinamika Ekonomi Rakyat*, 1(1), 37–56.
- Pratama, D. N., & Rofiuddin, M. (2023). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Utang Luar Negeri Dan Surat Berharga Syariah Negara Terhadap Perekonomian Indonesia. *Journal Of Economics Research And Policy Studies*, 3(2), 81–98.
- Prathama, R. Dan M. M. (2004). *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar* (Kedua). Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Purnama, N. I. (2014). Tingkat Pengangguran Di Kota Medan, 69–76. Diambil Dari [Http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan/article/view/1031](http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan/article/view/1031)
- Purwanto, N. P., & Mangeswuri, D. R. (2011). Pengaruh Investasi Asing Dan Hutang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 2(2), 681–706.
- Putri, D. & I. (2024). Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Media Riset Ekonomi Pembangunan (Medrep)*, 1(22), 144–145.
- Rasyidi, M. A. (2020). Perjalanan Sejarah Bangsa Indonesia Dan Sistem Pemerintahan Nkri. *Jurnal Mitra Manajemen*, 11(2), 129–142.
- Rizky, R. L., Agustin, G., & Mukhlis, I. (2016). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Studi Pembangunan*, 8(1), 9–16.
- Rudi, M. (2016). Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2009.3-2014.4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 325–333.
- Rustian, K. (2007). *Beberapa Aspek Pembangunan Perekonomian Daerah Dan Hubungan Ekonomi Keuangan Luar Negeri* (Kedua). Jakarta: Universitas Trisakti.
- Saldy, T. S. (2017). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Di Indonesia. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 5(3).
- Salim HS, H. (2020). *Hukum Investasi Di Indonesia*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sri, A. (2013). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal

- Asing, Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1, 3.
- Sujarweni, V. W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukirno, S. (2003). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Persada Grafindo.
- Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar (Ketiga)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukirno, S. (2016). *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Persada Grafindo.
- Susanti, H. (2000). *Indikator-Indikator Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Syafriadi, S. (2017). Pelaksanaan Demokrasi Dalam Sistem Ketatanegaraan Indonesia. *UIR Law Review*, 1(1), 25–38.
- Syamsuddin, S. & D. K. (2016). *Makro Ekonomi*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Todaro. (2000). *Ekonomi Pembangunan Jilid Kedua Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Tulus, T. (2001). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Widjajanta, B. A. W. (2007). *Mengasah Kemampuan Ekonomi (Edisi 1)*. Bandung: Citra Praya.
- Wigiutami, R., & Fisabilillah, L. W. P. (2022). Pengaruh Ekspor, Penanaman Modal Asing, Dan Utang Luar Negeri Terhadap PDB Indonesia. *Independent: Journal Of Economics*, 2(3), 74–88.
- Yeremias, M. (2010). Nilai Tukar Berpengaruh Pada Utang Luar Negeri Indonesia, 1997-2007. *Jurnal Ekonomi Regional*, 5(245–50).
- Yuliani, I. (2019). *Pengaruh Belanja Dan Investasi Terhadap Kemandirian Dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Yuliani, N. M., Fuadi, A. B., Arkan, M. N., & Helmi, S. G. Y. (2023). Pengaruh PMA Dan PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 34 Provinsi Di Indonesia. *Jemes: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sosial*, 6(2), 43–50.